

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL
PEER-GROUP DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA SISWA SMA SWASTA AL-ULUM TERPADU MEDAN**

TESIS

OLEH

**YUNITA KHAIRUNNISA
NPM. 211804002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/23

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL
PEER-GROUP DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA SISWA SMA SWASTA AL-ULUM TERPADU MEDAN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Psikologi Pada Program Pasca Sarjana

Universitas Medan Area

**YUNITA KHAIRUNNISA
NPM. 211804002**

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Peer Group dengan
Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa SMA Swasta Al-Ulum
Terpadu Medan

Nama : YUNITA KHAIRUNNISA

NPM : 211804002

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Hasanudin, Ph.D


Dr. Khairina Siregar, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur

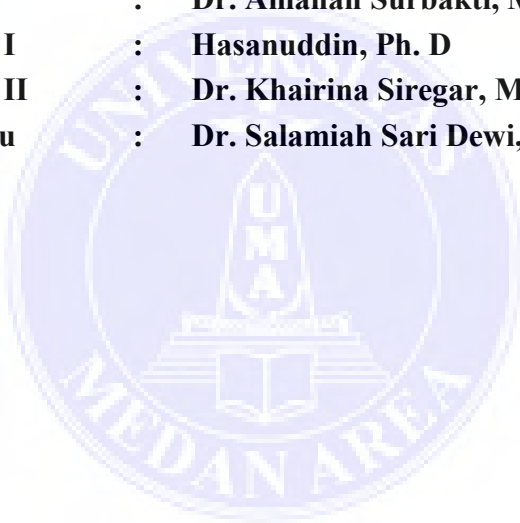

Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

Nama : Yunita Khairunnisa
NPM : 211804002

Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons
Sekretaris : Dr. Amanah Surbakti, M. Psi, Psikolog
Pembimbing I : Hasanuddin, Ph. D
Pembimbing II : Dr. Khairina Siregar, M. Psi
Penguji Tamu : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 17 Januari 2023


Yu  
METERAI
TEMPEL
35FB4AKX343014622
NPM: 211804002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Khairunnisa
NPM : 211804002
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA SISWA SMA SWASTA AL-ULUM TERPADU MEDAN

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 17 Januari 2023

Yang menyatakan



Yunita Khairunnisa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul **“HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL *PEER-GROUP* DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA SISWA SMA SWASTA AL-ULUM TERPADU MEDAN”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu, maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan yang lebih lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar Tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Medan, 17 Januari 2023

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ” Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Peer Group dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan”

Dalam penyusunan Tesis ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani.MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog
4. Komisi Pembimbing, Bapak Hasanuddin, Ph.D dan Ibu Dr. Khairina Siregar, M.Psi terima kasih untuk semua arahan dan dukungan selama penulisan Tesis ini.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi M.Psi selaku sekretaris yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh tim penguji tesis saya, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Kepala Sekolah SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan, bapak Bambang Hardian Damanik, S.Pd, terima kasih bapak sudah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan.
8. Seluruh responden peneliti, terima kasih sudah bersedia untuk menjadi responden dan membantu peneliti dalam proses penelitian.
9. Kepada kedua orang tua peneliti, ayah Alm H. Rustam Effendi dan ibu Almh Hj. Lasmi yang selalu memberikan dukungan serta mendo'akan peneliti.
10. Kepada Suami Tercinta dan anak tersayang yang sudah memberikan dukungan dan do'a untuk bisa menyelesaikan tesis ini.
11. Buat kakak, adik-adik, abang-abang ipar beserta keponakan peneliti, terima kasih atas dukungan dan do'a yang diberikan.
12. Rekan-rekan mahasiswa Kelas B Pascasarjana Universitas Medan Area.
13. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan membalaskan segala kebaikan dan bantuan yang telah penulis terima. Amin.

Medan, 17 Januari 2023

Peneliti

Yunita Khairunnisa
NPM.211804021

ABSTRAK

YUNITA KHAIRUNNISA. Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial *Peer-Group* Dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan. Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2023.

Penelitian ini didasari fenomena bahwa sebagian siswa belum merasakan kesejahteraan di sekolahnya. Padahal kesejahteraan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung selama proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan religiusitas, dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 480 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 202 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala religiusitas, skala dukungan sosial *peer-group* dan skala kesejahteraan subjektif 1A dan 1B. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,795 dengan $p = 0,000 < 0,050$ dengan sumbangan religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif siswa sebesar 50,2% dan berada pada kategori sedang. Pada variabel dukungan sosial *peer-group* dan variabel kesejahteraan subjektif juga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,743 dengan $p = 0,000 < 0,050$, sumbangan dukungan sosial *peer-group* terhadap kesejahteraan subjektif siswa sebesar 68,9% dan berada pada kategori kuat. Selanjutnya, secara bersamaan variabel religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan subjektif dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,650 dengan $p = 0,000 < 0,050$, dengan sumbangan religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 60,3% dan berada pada kategori kuat.

Kata Kunci: Religiusitas, Dukungan Sosial *Peer-Group*, Kesejahteraan Subjektif

ABSTRACT

YUNITA KHAIRUNNISA. *The Correlation between Religiosity and Peer-Group Social Support with Subjective Well-being of Al-Ulum Integrated Private High School Students in Medan. Master of Psychology Postgraduate Program. University of Medan Area. 2023*

This research is based on the phenomenon that some students don't feel well-being at school. Even though well-being is one of the important factors that support during the learning process. This research method uses correlational quantitative methods. The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity, peer-group social support and subjective well-being in students of Al-Ulum Terpadu Private High School in Medan. The total population in this study was 480 students, while the sample was 202 students using proportionate stratified random sampling technique. The data collection method in this study used three scales, namely the religiosity scale, the peer-group social support scale and the subjective welfare scale. Data analysis using correlation analysis techniques. The results showed that there was a positive and significant relationship between religiosity and subjective well-being with a coefficient (r_{xy}) = 0.795 with $p = 0.000 < 0.050$ with the contribution of religiosity to students' subjective well-being of 50.2% and was in the medium category. The peer-group social support variable and subjective welfare variable also have a positive and significant relationship with a coefficient value (r_{xy}) = 0.743 with $p = 0.000 < 0.050$, the contribution of peer-group social support to student subjective welfare is 68.9% and is in the strong category. Furthermore, simultaneously the variables of religiosity and peer-group social support have a positive and significant relationship with subjective well-being with a coefficient value (r_{xy}) = 0.650 with $p = 0.000 < 0.050$, with the contribution of religiosity and peer-group social support to subjective well-being of 60.3% and is in the strong category.

Keywords: Religiosity, Peer-Group Social Support, Subjective Well-being

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	18
1.3 Batasan Masalah.....	21
1.4 Rumusan Masalah	21
1.5 Tujuan Penelitian.....	21
1.6 Manfaat Penelitian.....	22
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Kesejahteraan Subjektif.....	23
2. 1. 1 Pengertian Kesejahteraan Subjektif	23
2. 1. 2 Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif.....	25
2. 1. 3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	29
2. 1. 4 Ciri-Ciri Kesejahteraan Subjektif Yang Tinggi dan Rendah	35
2. 1. 5 Kesejahteraan Subjektif pada siswa SMA	36
2.2 Religiusitas	38
2.2.1 Pengertian Religiusitas.....	38

2.2.2	Aspek-Aspek Religiusitas	42
2.2.3	Faktor-Faktor Religiusitas	47
2.2.4	Religiusitas Pada Siswa SMA.....	51
2.3	Dukungan Sosial <i>Peer- Group</i>	53
2.3.1	Pengertian Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i>	53
2.3.2	Aspek- Aspek Dukungan Sosial <i>Peer- Group</i>	56
2.3.3	Faktor-Faktor Dukungan Sosial <i>Peer- Group</i>	58
2.3.4	Fungsi Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i>	60
2.3.5	Manfaat Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i>	61
2.3.6	Dukungan Sosial <i>Peer- Group</i> pada Siswa SMA	63
2.4	Siswa	65
2.4.1	Pengertian Siswa.....	65
2.4.2	Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA.....	67
2.4.3	Karakteristik Siswa	70
2.5	Kerangka Konseptual	71
2.5.1	Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif.....	71
2.5.2	Hubungan Dukungan Sosial <i>Peer -Group</i> Dengan Kesejahteraan Subjektif	73
2.5.3	Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i> Dengan Kesejahteraan Subjektif.....	77
2.6	Kerangka Penelitian	81
2.7	Hipotesis	82
BAB III - METODE PENELITIAN		84
3.1	Desain Penelitian	84
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	85
3.3	Identifikasi Variabel	85
3.4	Definisi Operasional Penelitian.....	86
3.5	Populasi dan Sampel.....	87
3.5.1	Populasi.....	87
3.5.2	Sampel.....	88

3.6 Teknik Pengambilan Sampel	89
3.7 Jenis dan Sumber Data	91
3.8 Metode Pengumpulan Data	92
3.9 Teknik Penentuan Skor	93
3.10 Prosedur Penelitian	93
3.11 Uji Validitas dan Reliabilitas	94
3.11.1 Uji Validitas	95
3.11.2 Uji Reliabilitas	95
3.12 Uji Asumsi Prasyarat	96
3.12.1 Uji Normalitas	96
3.12.2 Uji Heterokedastisitas	97
3.12.3 Uji Linieritas	98
3.13 Teknik Analisis Data	98
3.14 Uji Hipotesis	99
3.14.1 Uji Parsial (Uji T)	99
3.14.2 Uji Simultan (Uji F)	100
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN.....	103
4.1 Orientasi Kancan Penelitian	103
4.1.1 Visi dan Misi	103
4.2 Persiapan Penelitian	104
4.2.1 Persiapan Administrasi	104
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	104
4.3 Pelaksanaan Uji Coba	113
4.3.1 Skala Kesejahteraan Subjektif	114
4.3.2 Skala Religiusitas	115
4.3.3 Skala Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i>	116
4.4 Pelaksanaan Penelitian	118
4.5 Analisis Data dan Hasil Penelitian	118
4.6 Analisis Statistik Deskriptif	119

4.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	121
4.7.1 Mean Hipotetik	124
4.7.2 Mean Empirik	121
4.7.3 Kriteria	121
4.8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	125
4.8.1 Hasil Uji Normalitas	125
4.8.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	127
4.8.3 Hasil Uji Linieritas.....	127
4.9 Korelasi Produk Moment.....	129
4.10 Uji Parsial (Uji T).....	132
4.11 Uji Simultan (Uji F).....	134
4.12 Uji Determinasi (R^2).....	135
4.13 Pembahasan	136
4.13.1 Hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif.....	136
4.13.2 Hubungan dukungan sosial peer-group dengan kesejahteraan subjektif.....	138
4.13.3 Hubungan religiusitas dan dukungan sosial <i>peer-group</i> dengan kesejahteraan subjektif	140
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	146
5.1 Simpulan.....	146
5.2 Keterbatasan Penelitian	148
5.3 Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMA	87
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	90
Tabel 3.3 Skor Pernyataan Skala Likert.....	93
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Subjektif Sebelum Uji Coba ...	107
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	110
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i> Sebelum Uji Coba	112
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Subjektif Setelah Uji Coba	115
Tabel 4.5 Distribusi Aitem Skala Religiusitas Setelah Uji Coba.....	116
Tabel 4.6 Distribusi Skala Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i> Setelah Uji Coba.....	117
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	120
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik ...	123
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	126
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	129
Tabel 4.11 Interpretasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel.....	130
Tabel 4.12 Hasil Analisis Korelasi Religiusitas dan Dukungan Sosial <i>Peer-Group</i> dengan kesejahteraan subjektif	130
Tabel 4.13 Rangkuman Perhitungan Uji Parsial T	132
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F).....	134
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	136

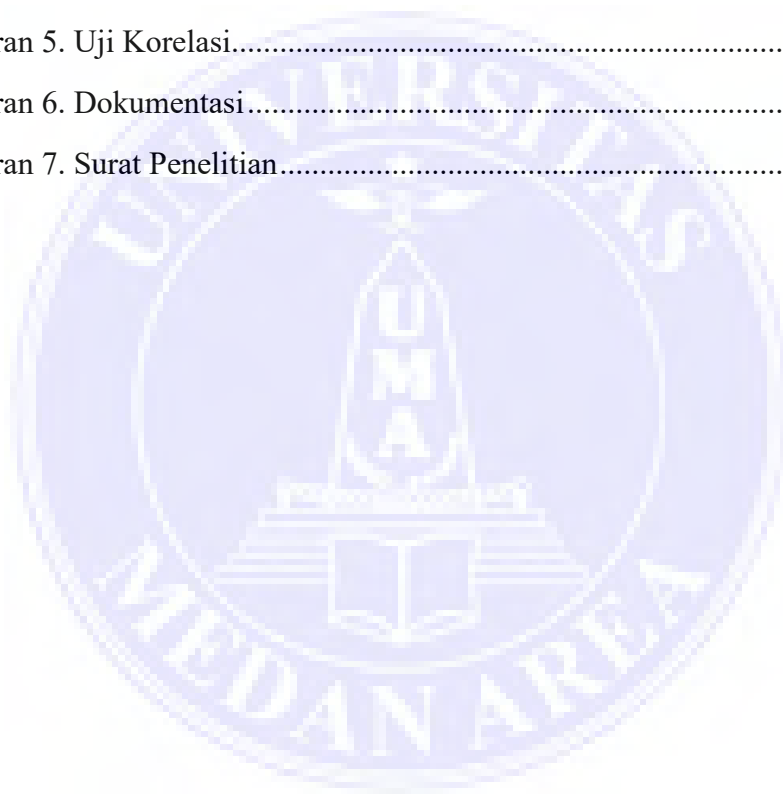
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	81
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala Religiusitas	124
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Skala Dukungan Sosial <i>Peer-group</i>	124
Gambar 4.3 Kurva Distribusi Normal Kesejahteraan Subjektif.....	125
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	160
Lampiran 2. Skala Penelitian	187
Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	198
Lampiran 3. Uji Normalitas	209
Lampiran 4. Uji Linearitas	213
Lampiran 5. Uji Korelasi.....	220
Lampiran 6. Dokumentasi.....	222
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	225



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul, bermartabat dan juga ahli dalam berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tersebut dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermartabat, para remaja harus menempuh jenjang pendidikan. Jenjang Pendidikan tersebut ada dua jenjang, yaitu jenjang formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang-jenjang yang telah diatur sistemnya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung diluar sistem pendidikan formal. Jenjang sekolah adalah jalur pendidikan formal yang merupakan faktor utama dalam perkembangan kemampuan remaja untuk memaksimalkan potensinya, menurut Domitrovich

(dalam Merleet dkk, 2022) sekolah juga diharapkan dapat mempromosikan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa. Oleh karena itu diperlukan peran aktif sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk lebih proaktif dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama pada remaja masa kini (Wahyuni & Maulida, 2019).

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang menentukan kelangsungan pembangunan dan perkembangan suatu negara. Untuk mendukung pembangunan dan perkembangan negara, remaja harus mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dengan meningkatkan kreatifitas, memiliki pola pikir yang positif, pandai dalam bidang akademis dan non akademis, mampu bekerja sama dengan kelompok atau organisasi secara kolaboratif dan memiliki pola pikir yang terbuka. Untuk mewujudkan itu semua, remaja harus menjadi seorang siswa, untuk dapat mencari, menerima dan menerapkan ilmu pendidikan yang mereka peroleh dari sekolah, agar cita-cita dan harapan yang mereka inginkan dapat tercapai.

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga sekolah tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pendidikan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki masa sekolah atau masa wajib belajar yang dilaksanakan selama 12 tahun, di mana pendidikan yang dilalui adalah 6 tahun di Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tahap perkembangan siswa yang berada pada masa SMA, dapat digolongkan sebagai fase remaja. Menurut Hurlock (1999) remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-

kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan siswa, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Fase remaja adalah suatu periode perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa dimana terjadi perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Dimana pada masa ini remaja sedang dalam masa transisi dan mencari identitas diri, sehingga sangat rentan sekali terhadap perilaku menyimpang (Santrock, 2007).

Remaja menurut Hurlock (1999) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu *early adolescence* (remaja awal), *middle adolescence* (remaja pertengahan), *late adolescence* (remaja akhir). Pada kelompok *middle adolescence* (remaja pertengahan) yaitu pada rentang usia 15-18 tahun dimana remaja menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa menengah atas (SMA). Pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Hal ini disebabkan karena pada fase ini remaja memasuki masa pencarian identitas diri. Memasuki masa ini, remaja mulai bereksplorasi dan berusaha menjadi sosok peran yang mereka inginkan hidupnya. Yang mana, jika mereka berhasil dalam menemukan peran tersebut, mereka merasa akan diterima sebagai pemikiran baru oleh dirinya dan lingkungan. Dalam fase ini, remaja akan mengalami benturan-benturan berupa ego pada masa tersebut dan aturan- aturan serta tuntutan-tuntutan dari keluarga dan orang sekitarnya, karena pergolakan-pergolakan inilah yang

menyebabkan para remaja sering mengalami stress dan badai yang berkecamuk di dalam dirinya. Pergolakan-pergolakan ini tentunya berpegaruh pada aspek emosi, sosial, dan konsep diri remaja. Sehingga pada fase proses pencarian identitas diri ini, pergolakan yang mereka lalui harus dapat diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah-masalah dimasa yang akan datang.

Selain itu, pada masa remaja pertengahan terdapat permasalahan lain, permasalahan tersebut bisa berupa tuntutan dari sekolah dan lingkungan sosial mereka, yang mana tuntutan-tuntutan itu akan menjadikan tanggung jawab yang harus diemban dan diselesaikan. Pada lingkungan sekolah, banyak terdapat rutinitas yang bisa remaja lakukan, namun sering mereka terjebak pada rutinitas yang monoton di sekolah serta kerbatasan waktu untuk bermain membuat sebagian siswa sekolah akan merasa jenuh, bosan dan merasa terbebani. Sekolah seharusnya memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan masa remaja yang duduk di bangku sekolah dan sebagai sarana kebutuhan dalam menentukan kualitas kehidupan siswa dimasa depan, tetapi pada kenyataannya sekolah malah menjadi salah satu sumber masalah, yang bisa memicu stress dikalangan siswa.

Hal ini sama seperti yang di sampaikan oleh Hurlock (1999) bahwa remaja pertengahan (*middle adolescence*) 15-18 tahun sering disebut juga dengan masa topan-badai (*strum and drung*) yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai sehingga akan menimbulkan masalah. Pada fase ini, siswa sering kali merasakan kebingungan, karena berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut seringkali menimbulkan

masalah yang tak jarang mengakibatkan siswa merasa stress dan cemas. Fenomena ini ditandai dengan perubahan (pergolakan) yang akan mempengaruhi tindakannya. Misalnya pada saat proses belajar berlangsung, dapat terjadi perubahan mood pada siswa, yang dominannya adalah mood negatif dibandingkan dengan mood positif, sehingga siswa enggan untuk melanjutkan proses belajar.

Aspek mood merupakan salah satu komponen afektif dalam kesejahteraan subjektif, dimana didalamnya terdapat mood positif dan mood negatif. Siswa akan bereaksi dengan emosi positif ketika mereka menganggap sesuatu yang baik terjadi pada diri mereka, dan bereaksi dengan emosi negatif ketika menganggap sesuatu yang buruk terjadi pada diri mereka, karenanya mood dan emosi bukan hanya menyenangkan dan tidak menyenangkan tetapi juga mengindikasikan apakah kejadian itu diharapkan atau tidak. Afek negatif mempresentasikan mood dan emosi yang tidak menyenangkan, dan merefleksikan respon negatif yang di alami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami (Diener, Lucas, & Oishi, 2018).

Jika seorang siswa lebih sering menunjukkan mood negatif seperti jenuh, bosan, merasa terbebani, tertekan, stress, bolos sekolah, prokrastinasi akademik dan kecemasan selama di sekolah, hal ini menandakan siswa belum merasakan kesejahteraan subjektif dalam dirinya. Menurut Diener dkk (dalam Diener et al., 2018) kebahagiaan dalam psikologi diistilahkan dengan kesejahteraan subjektif, yaitu sebuah keadaan psikologis yang positif yang merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupannya masing-masing, yang dikarakteristikan dengan tingginya afek positif yang hadir, seperti suka cita dan kasih sayang dibandingkan dengan

hadirnya afek negatif seperti ketakutan, kemarahan, kecemasan kesedihan dan stress. Kesejahteraan subjektif mengacu pada bagaimana perasaan seseorang tentang kehidupan mereka sendiri seberapa puas, bahagia atau nyaman yang mereka rasakan dalam kehidupannya, hal ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan mental dan emosional seseorang (Webster, Dunne, & Hunter, 2021).

Kesejahteraan siswa, terutama secara subjektif selama belajar dan berinteraksi di sekolah merupakan suatu hal yang penting dan harus diwujudkan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal seperti sekolah. Hal ini menjadi penting karena sekolah dapat menciptakan suatu kondisi untuk perkembangan kesejahteraan siswanya, baik menuju kesejahteraan yang positif maupun negatif (Rahmi & Lita Hadiati Wulandari, 2019).

Menurut Turashvili (dalam Ju, Zhang, You, Alterman, & Li, 2018) siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang baik atau merasa bahagia di sekolahnya cenderung akan menampilkan dampak positif terutama dalam kaitannya dengan performa akademik yang baik. Dalam konteks yang lebih luas, siswa yang bahagia akan memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi, lebih aktif, lebih kreatif dan jauh dari rasa cemas dan stres. Sebaliknya ketika siswa merasa tidak sejahtera di sekolah, maka beberapa dampak negatif seperti mogok sekolah dan prokrastinasi akademik serta melakukan kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merugikan siswa itu sendiri (Rahmi & Lita Hadiati Wulandari, 2019).

Pada kenyatannya saat ini banyak siswa yang merasa tidak sejahtera di sekolah atau belum merasakan kesejahteraan subjektif dalam dirinya. Fenomena

ini sering terjadi di banyak lembaga sekolah, salah satunya di tingkat SMA. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Ahkam dkk, (dalam Ahkam, Suminar, & Nawangsari, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di SMA Kesatrian 1 Semarang, memiliki kesejahteraan subjektif yang bermasalah. Selanjutnya dalam penelitian M. Fadli Nugraha (2020) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa di Sekolah Singosari Delitua menunjukkan bahwa 3 orang siswa memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi, 26 orang siswa memiliki kesejahteraan subjektif yang sedang dan 71 orang siswa bermasalah dengan kesejahteraan subjektifnya. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang bermasalah. Hasil penelitian Heri dan Priyanto (2014) juga menunjukkan bahwa sejumlah 51 dari 130 siswa di SMK Semarang juga memiliki kesejahteraan subjektif yang belum memadai. Dari berbagai hasil penelitian terdahulu, tentunya hal ini perlu menjadi perhatian, mengingat banyaknya siswa yang belum merasakan kesejahteraan subjektif yang baik dalam dirinya.

Fenomena tersebut dapat juga terjadi di SMA Swasta Al- Ulum Terpadu Medan, karena siswa di sekolah tersebut menunjukkan ciri-ciri lebih besarnya mood negatif dari mood positif. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di sekolah tersebut. Dari observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru BK terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku mogok sekolah (*school refusal*), selain itu siswa lebih menunjukkan mood negatif dibandingkan mood positif.

Kutipan wawancara I (Guru BK)

“...Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pasti ada permasalahan yang terjadi disekolah, seperti adanya siswa yang bermalas-malasan untuk bersekolah, mereka melakukan hal tersebut dengan alasan karena sering bertengkar dengan teman, emosi yang tidak terkendali, tugas sekolah yang belum atau tidak dikerjakan, merasa jenuh dengan kegiatan belajar di sekolah, rasa cemas dan sedih dan stress ketika akan berangkat ke sekolah” (MH, November 2022)

Kutipan wawancara II dengan guru kelas

“...Beberapa siswa melakukan mogok sekolah, alasan siswa melakukan hal tersebut, karena merasa bosan dengan pelajaran di sekolah, merasa takut dengan sanksi yang diterima ketika tidak mengerjakan tugas, bahkan kadang merasa sikap guru terhadap siswa tidak menyenangkan, sehingga siswa terlihat stress dan bosan, sampai merasa ingin berhenti sekolah, namun hal tersebut mereka urungkan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas keinginan orang tua mereka agar anaknya bersekolah di sekolah tersebut. Bahkan mereka berfikir ingin pindah sekolah, karena ingin merasakan sekolah yang memiliki peraturan yang tidak terlalu ketat dan lebih bebas” (RK, November 2022)

Kutipan wawancara III dengan guru kelas

“...Sikap patuh dan santun siswa terhadap guru sudah berkurang. Bahkan terkadang mereka bisa bersikap atau berkata yang tidak patut untuk diucapkan oleh seorang murid kepada gurunya, sehingga membuat guru merasa kesal dan marah. Ada beberapa siswa yang selalu membantah dan melawan ketika diingatkan akan kesalahannya. Ketika ada siswa yang membuat gaduh, mereka sangat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Padahal guru selalu mengingatkan kepada siswa agar mereka berakhlak baik, dengan menyampaikan ilmu-ilmu agama, selain itu mereka juga belajar adab-adab dalam kehidupan sehari-hari.” (RK, November 2022)

Kutipan wawancara IV dengan siswa ATK

“...Saya merasa takut dan tertekan datang ke sekolah karena mengalami ketidakcocokan dengan teman sekolah saya

kak, seperti sering mengalami kekerasan verbal maupun non verbal dari teman kelas, sehingga sering terjadi pertengkaran antara kami. Hal itu membuat saya sering merasa tidak nyaman dan murung di kelas sehingga merasa tidak memiliki teman, dan akhirnya saya memutuskan untuk jarang masuk ke sekolah.” (ATK, November 2022).

Kutipan wawancara V dengan siswa SB

“...Perasaan saya campur aduk jika harus datang ke sekolah, kadang merasa jenuh, cemas dan stress. Saya juga merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang di berikan oleh setiap guru. Beberapa hari yang lalu saya tidak masuk sekolah, dan akhirnya guru BK memutuskan untuk memanggil saya dan orang tua ke sekolah” (SB, November 2022)

Kutipan wawancara VI dengan siswa MT

“...Saya merasa ada beberapa siswa yang tidak menyukai diri saya. Penyebab saya tidak disukai oleh beberapa siswa, adalah karena keaktifan saya dalam proses belajar mengajar, seperti kegiatan tanya jawab di kelas dengan guru, yang mana saya selalu aktif dan antusias dalam kegiatan tersebut. Selain itu, keaktifan saya diorganisasi sekolah juga membuat beberapa teman kelas juga tidak menyukai saya, padahal saya ingin mengikuti organisasi karena rasa ingin ikut terlibat aktif dan jiwa sosial yang saya miliki. Keaktifan dan kegiatan saya, menjadi buah bibir negatif oleh sebagian teman, sampai sesekali membuat risih dan tidak nyaman mendengar obrolan miring dan sikap yang tidak baik ketika bertemu dengan mereka” (MT, November 2022)

Kutipan wawancara VII dengan siswa SS

“Saya merasa ilmu agama yang saya pelajari di sekolah hanya sekedar untuk memenuhi tanggung jawab saya sebagai siswa. Saya merasa ilmu yang saya dapat di sekolah tidak berpengaruh dalam kegiatan saya sehari-hari Yang membuat saya memiliki pandangan seperti itu, adalah ketika saya menerapkan atau tidak menerapkan ilmu agama yang saya pelajari tidak mengubah apapun dalam hidup saya. Saya selalu menjadi bahan ejekan ketika saya bersabar, hati selalu tidak nyaman walaupun saya sudah sholat dan berdoa, saya

merasa ibadah saya tidak membantu atas kegelisahan hati”.
(SS, November 2022)

Dari data wawancara diatas, terlihat siswa lebih sering menunjukkan mood negatif dibandingkan dengan mood positif. Siswa juga memiliki mood yang mudah berubah-ubah ketika jam pelajaran berlangsung, seperti menunjukkan perasaan malas, cemas, jenuh, sedih dan stress ketika akan berangkat dan berada di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak mau tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan memilih untuk mogok sekolah. Hal ini tentunya membuat siswa tidak memiliki tujuan dalam belajarnya, sehingga siswa merasa tidak puas dengan proses belajar mengajar di sekolah. Perilaku ini tentunya berkaitan dengan aspek-aspek kesejahteraan subjektif yaitu aspek kognitif, yang merupakan kepuasan hidup, dan aspek afeksi, yang merupakan mood atau emosi (Rulanggi, Fahera, & Novira, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui juga bahwa fenomena yang terjadi di sekolah SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan adalah siswa-siswanya masih memiliki kesejahteraan subjektif yang bermasalah. Siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang bermasalah, cenderung memandang dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini siswa merasa bahwa belajar adalah hal yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan emosi yang negatif seperti kecemasan, kebosanan, dan kemarahan bahkan stress.

Seperti diketahui banyak faktor yang mempengaruhi tinggi-rendahnya kesejahteraan subjektif pada siswa, salah satunya religiusitas. Menurut Zhang

(dalam Ju et al., 2018) religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Banyak penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa religiusitas merupakan faktor internal individu yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesejahteraan subjektif individu. Penelitian yang dilakukan oleh Risa & Neneng (2017) religiusitas merupakan faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif. Selain itu terdapat penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin & Andriani (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada wanita yang menggunakan cadar. Religiusitas dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang erat dengan kesejahteraan subjektif dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu.

Religiusitas menjadi faktor penting dalam kesejahteraan subjektif individu, karena terdapat banyak fakta yang menyatakan bahwa dampak dari keterikatan antara agama dan diri seorang individu dapat memberikan energi positif. Pengaruh religiusitas juga biasanya akan semakin kuat terhadap kesejahteraan subjektif ketika dilatar belakangi oleh keadaan yang sulit. Hal ini tentu berkaitan dengan kehidupan siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang bermasalah, dimana saat siswa merasa cemas, jenuh dan stress, seharusnya siswa dapat merasakan hubungan antara emosi yang muncul dengan agama, saling memiliki keterikatan. Ketika siswa dapat merasakan keterikatan tersebut, siswa akan paham bahwa

dalam hidup terdapat fase yang harus dilewati. Siswa dapat memahami bahwa semua perasaan emosi negatif yang ada, merupakan sebuah peristiwa yang harus dia terima dan lewati, dengan begitu akan muncul emosi-emosi positif dalam diri siswa, yang membuat siswa mulai memahami dan menerima kondisi yang akan terjadi dalam kehidupan.

Siswa yang bisa menerima keterikatan tersebut, merupakan siswa yang memiliki pengetahuan agama yang baik atau aktif secara religius. Siswa yang aktif secara religius akan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Artinya, kebahagiaan siswa sangat bergantung pada keyakinan terhadap Tuhan.

Seperti diketahui bahwa siswa di sekolah SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan diorientasikan untuk menjadi insan-insan kamil, religius, bahagia dan sejahtera. Program unggulan sekolah tersebut terfokus pada 4 (empat) aspek diantaranya pada bidang kurikulum, pembinaan bidang Al-Quran, Akhlak dan Ibadah. Bidang kurikulum meliputi desain kurikulum pendidikan pada pendekatan nilai-nilai keislaman. Melalui kurikulum yang dikembangkan melalui integrasi keislaman pada pelajaran-pelajaran umum yang disajikan dengan pendekatan Al-Quran. Aspek pembinaan Al-Quran. Siswa Al-Ulum Terpadu diharapkan terbiasa menghafal Al-Quran dengan target 3 Juz setiap tingkatan dengan metode *One day One Verse* (satu hari satu ayat). Selain itu program Quran meliputi *Quran Morning* (Tahsin Pagi), Tashih Quran, Quran Camp, dan sidang Tahfizh Quran. Pada aspek pembinaan akhlak, diorientasikan pada pembinaan penanaman nilai-nilai karakter Islami dengan konsep Bina Karakter Islami dan pada aspek pembinaan ibadah diwujudkan dengan pembiasaan ibadah salat berjamaah, mabit,

Mabit Camp, pembiasaan shalat sunnah Dhuha, zikir pagi, puasa sunnah, membiasakan infak serta materi fardhu kifayah dan manasik haji.

Berdasarkan metode yang telah diterapkan oleh sekolah Al-Ulum tersebut diketahui bahwa siswanya memiliki tingkat religiusitas yang baik karena aktif secara religius dan memiliki keterikatan yang kuat dengan agama, dan tentunya hal ini akan berdampak positif dengan kesejahteraan subjektifnya, artinya siswa-siswa Al-Ulum tersebut memiliki kesejahteraan subjektif yang baik, namun pada kenyataannya malah sebaliknya, kesejahteraan subjektif siswa di sekolah Al-Ulum tersebut terbilang bermasalah, artinya siswa cenderung tidak mendapatkan dan merasakan kesejahteraan subjektif dengan religiusitas yang dimilikinya. Hal ini disebabkan banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut, baik berupa keterpaksaan untuk masuk ke sekolah Al-Ulum, interaksi yang kurang baik dengan lingkungan sekolah dan banyaknya peraturan yang diterapkan di sekolah Al-Ulum yang menyebabkan siswa lebih banyak merasakan emosi negatif seperti tertekan, stress, jenuh, dan marah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara diatas.

Penyebab keterpaksaan siswa masuk di sekolah Al-Ulum berasal dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk sekolah di Al-Ulum tanpa melihat kecenderungan minat dan bakat anak secara seksama. Siswa yang bersekolah di Al-Ulum ternyata tidak selalu atas inisiatif dan keinginannya sendiri, banyak di antara mereka yang dipaksa oleh orang tua. Hal ini membuat siswa tidak betah di sekolah dan merasa jenuh. Seperti yang diketahui bahwa jika seorang siswa masuk ke sebuah lembaga pendidikan bukan karena keinginannya, tetapi karena

keterpaksaan hal ini akan berdampak pada kesejahteraan subjektif siswa tersebut, hal ini karena siswa merasa adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, perasaan terkekang, dan munculnya perasaan bahwa dirinya tidak memiliki kepuasan dalam memilih jalan hidupnya dan pada akhirnya akan muncul perilaku-perilaku yang memperlihatkan emosi-emosi negatif, banyak melanggar aturan, dan timbulnya keinginan untuk merasakan hidup yang bebas dari aturan yang berlaku.

Keinginan bebas dari aturan yang berlaku yang diinginkan oleh siswa, tentunya tidak bisa didapatkan dan tentunya hal ini jika dilanggar akan tidak sesuai dengan aspek pembinaan akhlak pada siswa yang diorientasikan dengan nilai-nilai karakter Islami yang telah ditetapkan oleh sekolah Al-Ulum tersebut. Siswa yang melanggar peraturan, tentunya akan kategorikan sebagai siswa yang tidak taat atau tidak religius. Banyaknya peraturan dan padatnya jadwal yang ada di sekolah, membuat siswa dituntut untuk mematuhi segala aturan yang berlaku. Hal ini diharapkan agar siswa dapat belajar lebih efektif dan bisa menguasai setiap materi pelajaran dengan baik, baik secara agama maupun umum. Namun pada kenyataannya, siswa merasa tertekan dengan banyaknya aturan dan padatnya jadwal pembelajaran yang pada akhirnya pelajaran agama yang diberikan di sekolah tidak dapat memberikan perubahan yang positif dan signifikan terhadap perilaku kehidupan sehari-hari para siswa, namun yang terjadi malah sebaliknya. Sehingga akibat perilaku yang ditampilkan tersebut, menunjukkan bahwa siswa belum merasakan kesejahteraan subjektif yang baik dalam dirinya.

Selain faktor religiusitas, untuk menghadapi kesejahteraan subjektif yang bermasalah pada siswa, tentunya siswa membutuhkan dukungan sosial *peer-*

group. Menurut Sarafino (dalam Tarigan et al., 2018) dukungan sosial *peer-group* adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Sarafino menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosial *peer-group* memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan. Pentingnya dukungan sosial *peer-group* tentunya menentukan baik buruknya kesejahteraan subjektif pada siswa, hal ini dikarenakan siswa yang menerima dukungan sosial *peer-group* dan aktif dalam berhubungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial *peer-group* diperlukan sebagai dorongan kebahagiaan bagi siswa dari sisi luarnya. Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif antara hubungan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa sekolah Singosari, Delitua, hipotesis nya mengatakan jika dukungan sosial *peer-group* yang didapatkan baik, maka akan ada suasana belajar mengajar yang baik, karena merasa semua kebutuhan terpenuhi dan pada akhirnya banyak tercipta rasa positif dan akan memberikan kesejahteraan subjektif yang tinggi. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Widyawati (2020) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Saverius. Tingkat dukungan sosial *peer-group* mempengaruhi kesejahteraan subjektif siswa di sekolah tersebut, semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka kesejahteraan subjektifnya juga semakin tinggi.

Adanya dukungan sosial *peer-group* dapat memperkuat siswa dalam menghadapi fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari. Misalnya siswa yang mengalami suatu permasalahan, sangat membutuhkan orang-orang yang dapat memberikannya semangat, motivasi, nasehat-nasehat serta masukkan yang dapat membantu siswa tersebut keluar dari masalah yang dihadapinya. Dukungan sosial *peer-group* mencerminkan ketanggapan orang lain atas kebutuhan siswa dan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Ellis, Thomas dan Rollins (dalam Tarigan et al., 2018) mendefinisikan dukungan sosial *peer-group* sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang lain yang dicirikan oleh perhatian, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang lain terhadap siswa.

Dukungan sosial *peer-group* membuat siswa merasa nyaman terhadap kehadiran orang lain dan menegaskan dalam benak siswa bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu oleh teman sebayanya. Menurut Oxford (dalam Tarigan et al., 2018) dukungan sosial *peer-group* bekerja dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh tekanan-tekanan atau stress yang di alami individu. Pernyataan ini sangat tepat, mengingat banyaknya tekanan-tekanan baik dari dalam diri maupun dari luar individu yang dialami oleh siswa yang membuat mereka stress, sehingga pada kondisi tersebut peran dan dukungan sosial *peer-group* sangat berpengaruh untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Permasalahan dukungan sosial *peer-group* pun bermacam-macam, ada siswa yang tidak menerima dukungan sosial *peer-group* dikarenakan siswa cenderung tidak peduli dengan siswa yang lainnya bila dalam kesulitan dan kurangnya rasa empati sesama siswa dan cenderung menyakiti secara verbal maupun non verbal. Selain

itu siswa juga memiliki sikap iri satu sama lain dengan teman-temannya yang berprestasi.

Dengan kurangnya dukungan sosial *peer- group* yang diterima, tentunya ini akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif siswa itu sendiri. Dukungan sosial *peer- group* yang kurang baik akan menyebabkan kesejahteraan subjektif yang bermasalah pada siswa, karena setiap hari siswa mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dari teman sebayanya dan hampir setiap hari terjadi.

Kesejahteraan subjektif yang bermasalah pada siswa tentunya dapat diatasi jika siswa mendapatkan dukungan sosial *peer- group* yang baik. Selain itu dengan dukungan sosial *peer- group* yang diterima, pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan pun dapat diminimalisir, karena pada kenyataannya kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan bawaan. Oleh karena itu perlu dukungan sosial *peer group* untuk memfasilitasi siswa dalam mendapatkan kesejahteraan subjektifnya.

Berdasarkan fenomena yang telah saya jelaskan di atas dan keterkaitan penelitian terdahulu, baik yang berkaitan dengan hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif maupun hubungan antara dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif, maka hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dalam mencari keterkaitan religiusitas dan dukungan sosial *peer- group* dengan kesejahteraan subjektif. Untuk itu, peneliti berupaya melakukan kajian empiris untuk melihat hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial *peer- group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa di SMA

Swasta Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini dikemas dengan judul **“Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial *Peer- Group* dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif siswa SMA Swasta Al-Ulum yang bermasalah. Perilaku yang ditunjukkan adalah siswa lebih sering menunjukkan emosi negatif dibandingkan emosi positif, seperti menunjukkan perasaan malas untuk belajar, rasa cemas ketika akan berangkat sekolah, jenuh ketika proses belajar, sedih saat berada dilingkungan sekolah dan stress ketika bertemu dan bersosialisasi dengan teman dan guru, yang akhirnya siswa tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih memilih mogok sekolah. Hal ini tentunya membuat siswa tidak memiliki tujuan dalam belajarnya, sehingga siswa merasa tidak puas dengan proses belajar mengajar di sekolah. Perilaku ini tentunya berkaitan dengan aspek-aspek kesejahteraan subjektif yaitu aspek kognitif, yang merupakan kepuasan hidup, dan aspek afeksi, yang merupakan mood atau emosi. Permasalahan ini tentunya sangat penting diperhatikan untuk para siswa, karena merupakan unsur penting yang perlu ditumbuhkan pada individu agar dapat menguatkan keterikatan secara penuh dalam menghadapi tanggung jawab dan mencapai potensinya.

Religiusitas merujuk pada bagaimana dengan keterikatan agama yang dimiliki siswa, membuat siswa dapat mengelola emosi-emosi negatif yang ada seperti perasaan marah, cemas, tertekan, bahkan stress menjadi emosi positif. Seperti diketahui bahwa dalam kesehariannya, para siswa di sekolah SMA Swasta Al-Ulum terpadu Medan memiliki pengetahuan agama yang baik dan aktif secara religius, akan tetapi dengan pengetahuan agama yang baik dan keaktifan secara religius tersebut, justru banyak diantara siswa yang merasa tidak bahagia sekolahnya. Perilaku yang ditampilkan adalah bahwa pengetahuan agama yang mereka pelajari selama disekolah tidak berpengaruh banyak dalam kegiatan sehari-harinya, seperti lisannya masih sering berkomunikasi dengan bahasa yang tidak baik, sering mencela teman ataupun guru dan melawan terhadap guru, sedangkan perilaku siswa di sekolah menunjukkan sering bertengkar dengan teman di sekolahnya.

Dukungan sosial *peer-group* merupakan suatu tindakan yang bersifat membantu untuk menimbulkan emosi dan mood positif oleh teman sebaya, hal tersebut dapat berupa emosi, informasi, instrument, maupun penilaian positif, sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada individu pada saat menghadapi permasalahan. Teman sebaya mempunyai peran sangat penting dalam membantu memberikan dukurangan emosi. Dukungan tersebut bisa berupa kegiatan saling bertukar pikiran atau bercerita dengan teman sebaya, saling memberikan motivasi dan solusi, serta saling memuji atas suatu hasil yang dicapai oleh teman sebaya. Pada kenyataanya, masih terdapat siswa yang belum memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya, hal itu dapat

dilihat dari adab sesama teman, mereka masih saling suka mencela, kecemburuan sosial antara teman, sering bertengkar di kelas, kurangnya empati yang diberikan oleh siswa lain ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswa lain ketika siswa membutuhkan bantuan, masih banyak siswa yang memilih-milih dalam berteman, suka membeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lain serta kurangnya motivasi yang diberikan antar teman.

Religiusitas dan dukungan sosial *peer- group* merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Apabila siswa yang aktif secara religi atau memiliki terikat dengan agama yang dianutnya dan didapat secara optimal ditambah juga dukungan sosial *peer-group* yang diterima oleh siswa dalam keadaan baik, baik dukungan dari orang tua, teman sebaya, sekolah dan masyarakat maka kesejahteraan subjektif siswa akan tinggi.

Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana religiusitas berperan dalam diri siswa dan sejauh mana dukungan sosial *peer- group* yang telah diberikan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif dalam diri siswa dan peneliti ingin mengetahui faktor apakah yang menyebabkan kesejahteraan subjektif dalam diri siswa. Pada permasalahan di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bermasalahnya kesejahteraan subjektif siswa.

1.2.2 Religiusitas belum dapat memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sehari-hari para siswa.

1.2.3 Dukungan sosial *peer group* yang diterima siswa belum di dapatkan secara optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penelitian ini mencakup “Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial *Peer- Group* dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan ini maka peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan?
- 1.4.2 Apakah terdapat hubungan dukungan sosial *peer group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan?
- 1.4.3 Apakah terdapat hubungan religiusitas dan dukungan sosial *peer group* secara simultan dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.5.1 Hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan.
- 1.5.2 Hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan.
- 1.5.3 Hubungan religiusitas dan dukungan sosial *peer- group* secara simultan dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

- 1.6.1 Manfaat Teoritis Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru di SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan dan menambah khasanah penelitian bagi program studi Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area.
- 1.6.2 Manfaat Praktis Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesejahteraan subjektif bagi peneliti dalam mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang religiusitas dan dukungan sosial *peer- group* serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Subjektif

2. 1. 1 Pengertian Kesejahteraan Subjektif

Haybron (dalam Aji & Prasetyo, 2018) menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif adalah suatu persenyawaan antara kepuasan hidup secara umum maupun spesifik pada domain ke kehidupan tertentu serta afek positif dan negatif.

Mustika (2018) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap kehidupannya, evaluasi tersebut bersifat kognitif dan afektif. Evaluasi yang bersifat kognitif meliputi dan bagaimana seseorang merasakan kepuasan dalam hidupnya sedangkan evaluasi yang bersifat afektif meliputi seberapa sering seseorang merasakan emosi positif dan emosi negatif.

Diener (dalam Rizki et al., 2019) definisi dari kesejahteraan subjektif dan kebahagiaan dapat dibuat menjadi tiga kategori. Pertama, kesejahteraan subjektif bukanlah sebuah pernyataan subjektif tetapi merupakan sebuah keinginan berkualitas yang ingin dimiliki oleh setiap individu. Kedua, kesejahteraan subjektif sebagai keseluruhan penilaian secara positif dan baik terhadap kehidupan individu dengan berbagai macam kriteria. Ketiga, kesejahteraan subjektif yang positif diartikan sebagai kondisi yang terjadi ketika perasaan menyenangkan lebih besar daripada tidak menyenangkan.

Kesejahteraan subjektif merupakan pengukuran positif yang terdapat pada pengalaman individu dan penilaian individu terhadap segala sesuatu dalam kehidupannya (Diener, Pressman, Hunter, & Delgado-Chase, 2017).

Synder & Lopez (dalam Villani et al., 2019) *happines* atau kesejahteraan subjektif yaitu keadaan yang terdiri dari dua fungsi yaitu fungsi kognitif dan fungsi afektif. Fungsi kognitif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu termasuk dalam hal membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kepuasan dan keutuhan hidupnya. Sedangkan fungsi afektif merupakan reaksi emosi positif atau negatif. Kesejahteraan subjektif merupakan kepuasan keseluruhan tentang kehidupan seseorang dan tingkat kebahagiaan jangka panjang seseorang yang dihasilkan dari evaluasi diri apakah ia menjalani kehidupan yang baik atau tidak (Villani et al., 2019).

Eddington & Shuman (dalam Utami, 2015) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai keputusan hidup dan penilaian afektif mengenai mood dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Kesejahteraan subjektif juga dapat diartikan sebagai penilaian global kualitas hidup individu menurut kriteria yang telah dipilih oleh individu tersebut (Katana, Röcke, Spain, & Allemand, 2019).

Sebagaimana pendapat di atas Farid & Lazarus (dalam Shaleh et al., 2020) juga menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif adalah evaluasi individu tentang

hal-hal yang secara umum bermanfaat bagi kehidupan dan pekerjaan mereka serta kepuasan fisiologis, psikologis dan sosial mereka.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah suatu kondisi bagaimana seseorang menilai emosi atau hal yang terjadi dalam hidupnya, berupa penilaian positif dan penilaian negatif untuk merasa puas dengan hidupnya dan merasa bahagia.

2. 1. 2 Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif melibatkan evaluasi atau penilaian individu pada dua komponen, yaitu komponen kognitif dan afektif. Tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi ditandai dengan adanya evaluasi positif pada komponen kognitif, yaitu berupa tingginya kepuasan hidup serta evaluasi afektif berupa tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif. Menurut Diener dalam (Rulanggi et al., 2021) aspek-aspek kesejahteraan subjektif yaitu:

1. Aspek Kognitif
 - a. Kepuasan hidup (*life satisfaction*), merupakan evaluasi atau penilaian tentang kepuasan hidup individu. Kepuasan hidup yaitu evaluasi individu terhadap kehidupannya dengan menyeluruh. Evaluasi terhadap kepuasan hidup ini melibatkan persepsi antara hidupnya dengan kriteria yang mereka miliki.
 - b. Kepuasan domain (*domain satisfaction*). Yaitu evaluasi domain dalam kehidupan yang dibuat oleh individu misalnya kesehatan fisik maupun mental, hiburan, pekerjaan, dan hubungan sosial.

2. Aspek Afektif

a. Afek Positif

Afek positif ini mempresentasikan suasana hati dan emosi positif terhadap peristiwa dalam hidup yang menunjukkan bahwa hidupnya berjalan sesuai dengan keinginannya. Emosi-emosi seperti ketertarikan akan sesuatu, kegembiraan, berhati-hati, antusias dan semangat, memiliki tekad yang besar, penuh perhatian, kasih sayang dan aktif dalam melakukan sesuatu.

b. Afek Negatif

Suasana hati atau emosi negatif yang ada dalam kehidupannya seperti peristiwa yang dialami, kesehatan, dan keadannya. Emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, kesusahan, frustrasi, adanya kekecewaan dan rasa bersalah, ketakutan, bertengkar, cepat marah, adanya rasa malu, gugup, gelisah, khawatir, dan iri hati.

Berbagai tinjauan literatur secara menyeluruh oleh para ahli menghasilkan kesepakatan mengenai prediktor terkuat kesejahteraan subjektif. Menurut Compton (dalam Yuli Nanda 2019) aspek-aspek kesejahteraan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Harga Diri Positif. Harga diri merupakan prediktor yang menentukan kesejahteraan subjektif, harga diri yang tinggi membuat individu memiliki

beberapa kelebihan termasuk pemahaman mengenai arti dan nilai hidup. Harga diri yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, sertamempunyai kapasitas produktif dalam pekerjaan.

2. Kontrol Diri. Kontrol diri diartikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dalam cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri akan mengaktifkan proses emosi, motivasi, perilaku dan aktifitas fisik. Kontrol diri akan melibatkan proses pengambilan keputusan agar mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil serta mencari pemaknaan atas peristiwa tersebut.
3. Keterbukaan. Individu dengan kepribadian ekstrovert akan tertarik pada hal-hal yang terjadi diluar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Penelitian Diener (dalam Diener et al., 2018) mendapatkan bahwa kepribadian ekstrovert secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Orang-orang dengan kepribadian ekstrovert biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, mereka pun memiliki sensitivitas yang lebih besar mengenai penghargaan positif pada orang lain.
4. Optimisme. Secara umum, orang yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa

depan. Scheneider (dalam Liang et al., 2021) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki oleh individual bersifat realistis.

5. Penyelesaian Konflik Diri. Individu yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi secara nyata memiliki lebih sedikit konflik psikologi. Kepribadian yang terintegrasi menandakan koordinasi yang baik antara aspek dari diri, dan berhubungan pula dengan toleransi yang baik mengenai aspek-aspek yang berbeda pada individu. Individu mampu menyelesaikan konflik dalam dirinya, mampu bekerja keras dalam mencapai tujuan, dan mempunyai resiliensi yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesejahteraan subjektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Diener (dalam Rulangi et al., 2021) terbagi atas dua komponen yaitu komponen kognitif, yaitu *life satisfaction* (kepuasan hidup) yaitu penilaian tentang kepuasan hidup individu dan *domain satisfaction* (kepuasan domain), yaitu evaluasi domain dalam kehidupan yang dibuat oleh individu, sedangkan komponen afektif, terdiri dari afek positif, yaitu mempresentasikan suasana hati dan emosi positif terhadap peristiwa dalam hidup dan afek negatif, yaitu emosi negatif yang ada dalam kehidupannya.

2. 1. 3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif

Rulangi (2021) menyebutkan bahwa kesejahteraan subjektif ditentukan oleh dua faktor:

1. Faktor Internal yang mencakup kebersyukuran, forgiveness, kepribadian, harga diri, religiusitas/spiritualitas, tujuan hidup, kualitas mental positif.
2. Faktor eksternal yang mencakup kondisi situasional dan lingkungan yaitu dukungan sosial *peer group*.

Sedangkan Menurut Pavit dan Diener (dalam Yuli Nanda, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Perangai/watak

Perangai biasanya diinterpretasikan sebagai sifat dasar dan universal dari kepribadian, dianggap menjadi yang paling dapat diturunkan dan ditunjukkan sebagai faktor yang stabil di dalam kepribadian seseorang.

2. Sifat

Sifat ekstrovert berada pada tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi karena mempunyai kepekaan yang lebih besar terhadap imbalan yang positif atau mempunyai reaksi yang lebih kuat terhadap peristiwa yang menyenangkan.

3. Karakter pribadi lain

Karakter pribadi lain seperti percaya diri berhubungan dengan kesejahteraan subjektif. Orang yang lebih optimis tentang masa depannya dilaporkan merasa lebih bahagia dan puas atas hidupnya dibandingkan dengan orang pesimis yang mudah menyerah dan putus asa jika suatu hal terjadi tidak sesuai dengan keinginannya.

4. Hubungan sosial

Hubungan yang positif dengan orang lain berkaitan dengan kesejahteraan subjektif, karena dengan adanya hubungan yang positif tersebut akan mendapat dukungan sosial *peer-group* dan kedekatan emosional. Pada dasarnya kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan bawaan.

5. Pendapatan

Berdasarkan survei diketahui 96% orang mengakui bahwa kepuasan hidup bertambah seiring meningkatnya pendapatan pribadi maupun negara bersangkutan. Meskipun begitu, ketimbang uang perasaan bahagia lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti merasa dihormati, kemandirian, keberadaan teman serta memiliki pekerjaan memuaskan.

6. Pengangguran

Adanya masa pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya kesejahteraan subjektif, walaupun akhirnya orang tersebut dapat bekerja kembali. Pengangguran adalah penyebab faktor besar adanya ketidakbahagiaan, namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua pengangguran mengalami ketidakbahagiaan.

7. Pengaruh sosial/budaya

Pengaruh masyarakat bahwa perbedaan kesejahteraan subjektif dapat timbul karena perbedaan kekayaan negara. Ia menerangkan lebih lanjut bahwa

kekayaan negara dapat menimbulkan kesejahteraan subjektif yang tinggi karena biasanya negara yang kaya menghargai hak asasi manusia, memungkinkan orang yang hidup saat itu dapat berumur panjang dan memberikan demokrasi.

Diener (dalam Rulanggi et al., 2021) juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, yaitu:

1. Kepuasan Subjektif.

Kepuasan secara keseluruhan yang dinilai secara subjektif oleh individu. Kepuasan terhadap diri sendiri, dimana individu harus memiliki harga diri agar bisa puas dengan hidupnya yang merupakan korelasi tertinggi dengan kepuasan. Standar hidup yang dimiliki dan kehidupan keluarga juga berkorelasi dengan kepuasan hidup.

2. Religiusitas

Konsep religiusitas sering dikaitkan dengan arti dan tujuan hidup. Individu yang memiliki kepercayaan religi yang besar akan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi, karena dengan memiliki konsep religiusitas yang dimilikinya, dia akan tau bagaimana mengarahkan tujuan hidup yang dia inginkan. Orang yang religius lebih sejahtera terhadap kehidupan, karena penghayatan terhadap agama. Religiusitas ini tergambar dari ketaatan individu dalam beribadah, dan juga tekadnya untuk mendekati diri pada Tuhan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan individu dapat membuat individu lebih bisa mengendalikan dan mengatasi stress yang ada. Selain itu

tingkat religiusitas individu dapat mempengaruhi kepuasan hidup individu, hal ini disebabkan individu dengan tingkat religiusitas yang baik dapat memandang setiap kejadian yang ada dalam kehidupannya secara positif, sehingga stress yang dialami akan jauh lebih rendah.

3. Dukungan Sosial *Peer- Group*

Hubungan yang didalamnya terdapat dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif dan membuat individu lebih sehat secara fisik.

4. Faktor demografi

a. Usia

Terdapat korelasi yang positif antara usia dengan kepuasan. Awalnya studi berpendapat orang yang lebih bahagia terjadi pada orang yang masih muda daripada orang yang sudah tua. Studi selanjutnya menjelaskan bahwa usia lebih muda merasakan kegembiraan yang lebih tinggi, tetapi orang tua cenderung lebih positif dalam menilai kehidupannya (Rulangi et al., 2021).

b. Gender

Perempuan banyak melaporkan tentang afek negatif yang dialaminya, tetapi mereka juga mengalami kegembiraan yang lebih besar. Perempuan yang bekerja dengan tujuan untuk kesejahteraan diri sendiri mapupun

keluarga, di mana meskipun perempuan bekerja mereka diharapkan untuk tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga sehingga kedua peran tersebut dapat menimbulkan konflik peran ganda dan perempuan lebih tinggi persentasenya daripada laki-laki.

c. Pengangguran

Pengangguran adalah kelompok yang tidak bahagia, apalagi dengan orang yang mengalami kesulitan dalam keuangan. Bradburn (Diener et al., 2018) mengemukakan bukti bahwa pengangguran dapat mempengaruhi kesejahteraan pria dan wanita. Jahoda dalam (Diener et al., 2018), lapangan kerja merupakan kelembagaan penting dimana individu mencari kebutuhan dasar psikologis. Individu yang menganggur atau kehilangan pekerjaan, maka individu tersebut akan merasakan kekurangan dan akan berdampak negatif pada kesejahteraan subjektif karena kebutuhannya tidak terpenuhi.

d. Tujuan Hidup

Individu merasa bahagia ketika ia bisa mencapai tujuan hidup yang menurutnya tinggi.

e. Kualitas Hubungan Sosial

Kualitas hubungan sosial dinilai baik ketika individu mampu menjalin relasi positif dengan sebagian besar orang yang dikenalnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu faktor internal, yang terdiri dari kebersyukuran, forgiveness, kepribadian, harga diri, religiusitas, tujuan hidup, kualitas mental positif, sedangkan faktor eksternal, yaitu kondisi situasional dan lingkungan yaitu dukungan sosial *peer-group*. Ada faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu: faktor perangai/watak, yaitu berupa sifat dasar dan universal dari kepribadian, faktor sifat, yaitu dikaitkan dengan individu yang memiliki kepribadian ekstrovert akan memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, faktor karakter pribadi lain, yaitu seperti percaya diri atau optimis, faktor hubungan sosial, yaitu berupa hubungan yang positif dengan orang lain, faktor pendapatan, yaitu tinggi rendahnya income yang didapatkan individu, faktor pengangguran, yaitu individu yang tidak memiliki pekerjaan dapat mengurangi kesejahteraan subjektif individu, faktor pengaruh sosial/budaya, yaitu perbedaan kekayaan negara yang dapat memicu kesejahteraan subjektif yang tinggi pada penduduknya, faktor kepuasan subjektif, yaitu kepuasan yang dinilai secara keseluruhan oleh individu dimana individu harus memiliki harga diri agar bisa puas dengan hidupnya, faktor religiusitas, yaitu berkaitan dengan arti dan tujuan hidup, faktor dukungan sosial *peer-group*, yaitu hubungan yang di dalamnya terdapat dukungan dan keintiman antar individu, faktor usia, yaitu bahwa kesejahteraan subjektif dapat dilihat dari usia muda atau usia tua individu, faktor gender, yaitu dilihat dari laki-laki atau perempuan, faktor tujuan hidup, yaitu individu akan merasa bahagia ketika mencapai tujuan hidup yang tinggi,

serta faktor kualitas hubungan sosial, yaitu ketika individu mampu menjalin relasi positif dengan sebagian besar orang yang dikenalnya.

2. 1. 4 Ciri-Ciri Kesejahteraan Subjektif Yang Tinggi dan Rendah

Individu dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila orang tersebut merasakan kepuasan dalam hidup seperti adanya pengalaman yang membahagiakan. Kepuasan hidup merupakan kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Diener dan Biswar (dalam Fakhrunnisak & Qudsyi, 2015) menjelaskan aspek kepuasan hidup yang meliputi: kepuasan dengan masa lalu, kepuasan dengan kehidupan sekarang, kepuasan dengan pandangan masa depan dan keinginan untuk memperbaiki hidup

Kemudian penjelasan lain dari Listian (2016) individu dikatakan mempunyai tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi jika orang tersebut merasakan kepuasan dalam hidup, sering merasakan emosi positif seperti kegembiraan dan kasih sayang serta jarang merasakan emosi negatif seperti kesedihan dan amarah.

Sementara itu individu dengan kesejahteraan subjektif yang rendah, cenderung menganggap rendah hidupnya dan memandang peristiwa yang terjadi sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan (Myers & Diener dalam Dimala, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kesejahteraan subjektif adalah bagaimana individu mengevaluasi kehidupan yang

dijalani. Evaluasi-evaluasi ini melibatkan reaksi emosional individu terhadap sejumlah peristiwa kehidupan, suasana hati, serta penilaian persepsi terhadap kepuasan hidup, kebermaknaan, dan kepuasan pada domain spesifik lainnya.

2. 1. 5 Kesejahteraan Subjektif pada siswa SMA

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang berpengaruh bagi remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya karena dinilai berfungsi sebagai pemilihan karir di masa mendatang. Seperti yang diketahui bahwa kesejahteraan subjektif sebagai faktor penting bagi siswa yang dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Kesejahteraan subjektif berpengaruh positif pada siswa diantaranya siswa mampu menunjukkan perilaku positif dan sehat baik secara fisik maupun mental (Ahkam et al., 2020).

Menurut Azhar (dalam Azhari & Situmorang, 2019) konsep kesejahteraan subjektif siswa di sekolah dimulai dengan gagasan bahwa siswa akan dapat mengaktualisasikan potensi diri mereka jika merasa bahagia dan aman di sekolah. Penelitian Rachmah (dalam Rohman & Fauziah, 2016) dampak dari kesejahteraan subjektif pada siswa terutama siswa SMA yaitu akan membuat siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, karena kebutuhan dasar yang terpenuhi dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang baik juga akan mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan menjadi kecerdasan yang dimiliki sehingga akan menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan (Azhari & Situmorang, 2019).

Ridwan (dalam Aji & Prasetyo, 2018) melaporkan hasil penelitiannya dari beberapa sekolah SMA yang dia teliti menunjukkan tingkat kesejahteraan subjektif sebesar (63,3%) dalam derajat sedang, pada tingkat tinggi (14, 4%), sedangkan sebagian kecil siswa (17,78%) pada tingkat rendah. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (dalam Wahyuni & Maulida, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat memiliki tingkat kesejahteraan subjektif pada kategori sedang sebesar (73%) dengan jumlah responden 910, kategori tinggi (14%) sejumlah 176 responden, dan kategori rendah (13%) sejumlah 166 responden dari 1.253 jumlah total responden yang diteliti. Selain itu dalam beberapa penelitian lainnya melaporkan permasalahan kesejahteraan di sekolah. Diantaranya dalam penelitian Rohman dalam (Rohman & Fauziah, 2016) melaporkan siswa SMA Kesatrian 1 Semarang memiliki persentase 5,7% yang kesejahteraan di sekolah masih rendah. Selanjutnya Ahkam (dalam Ahkam et al., 2020) melaporkan siswa mengalami emosi negatif 36% dan ketidakpuasan di sekolah 36% pada siswa SMA di salah satu sekolah di Surabaya. Kesejahteraan di sekolah yang rendah dapat berdampak pada perilaku negatif diantaranya agresivitas tinggi (Nidianti & Desiningrum, 2015), dan intensi delikueni tinggi (Effendi, 2016), yang dapat mengarah pada bullying di sekolah (Ahkam et al., 2020).

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar banyak siswa SMA yang masih memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang ada dalam diri siswa salah satunya adalah religiusitas, sedangkan faktor eksternal

salah satunya berupa dukungan sosial *peer- group*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kesejahteraan subjektif memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan siswa SMA.

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Religius merupakan kata yang diambil dari bahasa latin *Religare* yang berarti *Re* = kembali dan *ligare* = terikat. Berarti Religius memiliki arti keterikatan kita dengan komponen yang beri norma, aturan dan nilai yang masing-masing kita anut (Mudzakir, 2002). Religiusitas juga memiliki makna bahwa di dalam kepercayaan apapun yang kita anut pasti diisi dengan norma-norma yang berkaitan dengan perintah dan larangan yang harus kita patuhi sebagai orang yang mengadopsi nilai kepercayaan tersebut, tujuannya adalah sebagai tali penghubung antara kita sebagai pemeluk keyakinan dengan Tuhan, begitupun hubungan kita dengan sesama manusia dan alam semesta (Subandi, 2013).

Istilah religi atau agama berbeda dengan religiusitas, jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan urutan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati, tetapi religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Ghufron, 2010).

Secara esensial agama dapat diartikan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal

agar berpedoman menurut peraturan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Sudarsono, 2008).

Agama lebih menunjukkan kepada suatu komponen yang sengaja dibangun dan terstruktur untuk mengatur langkah-langkah penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih berat kepada komponen yang ada pada sanubari manusia hal itu dikemukakan oleh Mangunwidjaya (dalam Andisti & Ritandiyono 2008).

Religiusitas menitikberatkan kepada kualitas diri kita sebagai makhluk yang sadar bahwa kita hanyalah ciptaan dari Tuhan dan sepatutnya tunduk dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh Tuhan yang demikian itu juga untuk kebaikan manusia itu sendiri didalam menjalani kehidupan dimuka bumi.

Pada religiusitas juga diartikan sebagai suatu sistem, tidak hanya sebatas agama yang secara umum kita maknai sebagai agama, melainkan sistem yang didalamnya terdapat komponen tertentu sebagai pembangun sistem itu sendiri, hal tersebut dikemukakan oleh Glock dan Strak (Subandi, 2013).

Agama bersinergi dengan religiusitas untuk saling memberikan dukungan dan saling melengkapi karena kedua komponen tersebut merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang seharusnya menyadari akan pentingnya keteraturan hidup agar dapat menjalani hidup dengan harmonis antar sesama manusia begitupula dengan alam. Religiusitas pada umumnya memiliki sesuatu yang dirasakan sangat dalam dan bersentuhan dengan keinginan seseorang dalam ketaatan dan kebermanfaatan dalam masyarakat (Nashori, 2002).

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2001). Religiusitas merupakan seberapa jauh seseorang mengikatkan diri dengan Tuhannya serta dalam mengamalkan ilmu agama yang telah dipelajari berdasarkan keyakinan yang dianutnya (Susanti, 2014).

Ancok dan Suroso (dalam Khairudin & Fakultas, 2019) mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kedalam kehidupannya dan tercermin dalam sikap dan perilakunya (Robana, Hikmawati, & Ningsih, 2018).

Fetzer (dalam Cahyaningrum, 2019) mengartikan bahwa religiusitas adalah seberapa kuat individu penganut agama merasakan pengalaman beragama sehari-hari, mengalami kebermaknaan hidup dengan beragama, mengekspresikan keagamaan sebagai sebuah nilai, meyakini ajaran agamanya, pengampunan, melakukan praktik agama secara pribadi, menggunakan agama sebagai coping, mendapat dukungan dari sesama penganut agama, mengalami sejarah keberagamaan, komitmen beragama, mengikuti organisasi atau kegiatan keagamaan dan meyakini pilihan agamanya.

Menurut Nashori dan Diana (dalam Robana et al., 2018) religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa

rajin pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Selain itu religiusitas menurut El-Menouar dan Siftung (dalam Stephanie, 2018) adalah suatu hal yang mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan, religiusitas merupakan aturan yang mengikat dalam diri seseorang dan bagaimana nanti orang berperilaku dan bertindak yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri, nilai-nilai hukum dan ritual yang terdapat dalam sebuah agama. Religiusitas juga didefinisikan sebagai penginternalisasian ajaran agama ke dalam diri seseorang. Penginternalisasian tersebut berupa kepercayaan individu terhadap ajaran agama baik yang diyakini dalam hati maupun diucapkan dengan lisan, kemudian kepercayaan tersebut termanifestasikan ke dalam tingkah laku dan tindakan di kehidupan sehari-hari (Stephanie, 2018).

Sandep (dalam Gowda et al., 2019) mengatakan bahwa religiusitas adalah sistem terorganisir dari keyakinan, praktik, ritual, dan simbol yang dirancang untuk memfasilitasi kedekatan dengan Tuhannya. Menurut McFarlane (dalam Kusumawati, Listyorini, Suharyono, & Yulianto, 2020) mendefinisikan religiusitas adalah sebagai cara orang mengekspresikan keyakinan mereka dan mengamalkan agama mereka. Religiusitas adalah sejauh mana orang berkomitmen pada agamanya dan ajarannya seperti sikap dan perilaku yang mencerminkan komitmen serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan (Kusumawati et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang dihayati sebagai suatu hal paling mahnawi dan diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Religiusitas juga merupakan suatu gambaran keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku, baik tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

2.2.2 Aspek-Aspek Religiusitas

Glock (dalam Khairudin dkk, 2019) secara terperinci menyebutkan lima aspek religiusitas yaitu:

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suruso, 2004) membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi lima, kelima aspek atau dimensi tersebut yaitu:

1. Aspek Keyakinan (ideologis)

Hal ini berisi konsistensi, dimana orang yang religius akan berpegang teguh pada pandangan teologis atau meyakini akan eksistensi (keberadaan) serta kebenaran Tuhan sesuai dengan doktrin dari ajaran agama masing-masing individu, tentunya tercermin kedalam bentuk perilaku taat dalam kesehariannya, sebab senantiasa merasa berada dalam pengawasan Tuhan.

2. Aspek Praktik Agama (Ritualistik)

Hal ini mencakup praktik keagamaan berupa pemujaan atau ibadah, yang dilakukan sebagai bentuk komitmen dan bukti ketaatan seseorang terhadap perintah Tuhan, sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Bentuk-bentuk

ketaatan tersebut, tentunya juga akan tercermin dalam keataan pada norma-norma atau hukum yang berlaku didalam menjalankan aktivitas keseharian seseorang, seperti kehidupan bermasyarakat, bernegara dan disegala sisi kehidupan.

3. Aspek Pengalaman (eksperensial)

Berkaitan dengan sejauh mana seseorang mampu didalam mengkaitkan pengalaman dari aktifitas yang sedang dilakukan atau yang sudah dilalui dalam kehidupan, seperti karir, pendidikan, rumah tangga dan lain-lain kedalam sudut pandang berdsarkan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masing-masing individu yang mencakup sebab-akibat dari suatu perbuatan , hukum, serta perintah dan larangan.

4. Aspek Pengetahuan (intelektual)

Berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui dan memahami ajaran-ajaran yang ada didalam agamanya secara tertulis yang ada dalam kitab suci maupun yang berasal dari sumber lainnya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

5. Aspek Pengamalan (konsekuensial)

Berkaitan dengan sejauh mana individu mampu menghidupkan agama dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada bagaimana nilai-nilai yang didapatkan dari ajaran yang diterima sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing individu bisa terimplementasi dalam bentuk prilaku, seperti nilai tolong-menolong, taat aturan, serta adab dalam segala sisi kehidupan, seperti karir, pendidikan, keluarga dan lain-lain.

Sedangkan menurut Worthington (dalam Kusumawati et al., 2020) menyampaikan dua aspek religiusitas yaitu:

1. Religiusitas Interpersonal, yaitu menjadi religius dalam diri sendiri. Religiusitas intrapersonal menganggap bagaimana agama sebagai keyakinan dan kehidupan internal mereka dengan mengesampingkan kebutuhan lain selama agama itu sendiri. Mereka menganggap agama sebagai tujuan hidup.
2. Religiusitas Intrapersonal, yaitu menjadi religius hanyalah sarana untuk menjadi bagian dari masyarakat. Religiusitas intrapersonal menggunakan agama mereka untuk mendapatkan keuntungan personal dan penghargaan sosial serta mereka menggunakan agama sebagai landasan moralitas.

Pendapat lain tentang aspek-aspek religiusitas dikemukakan oleh Fetzer (dalam Cahyaningrum, 2019) menjelaskan 10 (sepuluh) aspek religiusitas, yaitu:

1. Pengalaman beragama sehari-hari (*Daily Spiritual Experience*)

Aspek ini dimaksudkan untuk mengukur persepsi individu pada hal-hal yang transcendental (bersifat ketuhanan) dalam kehidupan sehari-hari, dan persepsi individu atas interaksi dan keterlibatan pada hal yang transcendental dalam hidup. Domain beragama sehari-hari mencoba menangkap aspek-aspek kehidupan yang menggambarkan pengalaman-pengalaman individu dari hari ke hari secara khusus, sehingga domain itu dirancang untuk mengukur secara langsung pengaruh agama dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kebermaknaan (*Meaning*)

Mengukur pencarian individu atas makna (proses) dan berhasil atau gagal atas upaya pencarian tersebut (hasil). Usaha untuk mengukur konstruk kebermaknaan, mengacu pada teori Victor Frankl yang menyatakan bahwa kehendak untuk hidup (*will the meaning*) adalah karakteristik manusia yang paling utama dan yang dapat menyebabkan gangguan mental/fisik adalah tidak tercapainya makna hidup.

3. Nilai (*Value*)

Aspek ini dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda dari yang ditempatkan individu pada agama (Seberapa penting agama dalam hidupmu), yang tercakup pada dimensi yang disebut dengan komitmen. Aspek ini bukan tentang tidak adanya nilai dari dalam diri individu, tetapi bagaimana tiap individu menilai sesuatu. Aspek ini berdasarkan pada teori Merton (1968) yang menggambarkan nilai-nilai sebagai tujuan dan norma-norma adalah cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut.

4. Keyakinan (*Belief*)

Ciri-ciri utama keberagaman adalah dimensi kognitif atas keyakinan. Anggota pada suatu kelompok beragama disebut sebagai penganut. Bagaimanapun para pengikut agama sangat beragam dalam memegang keyakinan mereka, mungkin mereka setuju atau tidak dengan keyakinan yang seharusnya mereka yakin.

5. Pengampunan (*Forgiveness*)

Aspek ini terdiri dari pengakuan dosa, merasa diampuni Tuhan, merasa dimaafkan oleh orang lain, memaafkan orang lain dan memaafkan diri sendiri. Pengampunan adalah proses atau hasil dari sebuah proses yang melibatkan perubahan dalam emosi dan sikap pada seseorang yang merasa bersalah/berdosa.

6. *Praktek Beragama Secara Pribadi (Private Religious Praktek)*

Praktek beragama secara pribadi menggambarkan suatu perilaku yang mendasari konstruk yang lebih luas dari keterlibatan individu dalam beragama. Praktek keberagamaan secara pribadi tidak terjadi secara terorganisir, melainkan di luar konteks keberagaman yang terorganisasi yang bersifat informal dan tidak terjadi pada waktu dan tempat tertentu yang sudah dipastikan.

7. *Agama Sebagai Coping (Religious/ Spiritual Coping)*

Ada 3 (tiga) jenis coping secara religious yaitu *deffering style*, meminta penyelesaian masalah hanya kepada Tuhan dengan cara berdoa dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan, *collaborative style*, yaitu meminta solusi kepada Tuhan dan orang lain dan *self-directing style*, yaitu individu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

8. *Dukungan Beragama (Religious Support)*

Pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial individu dalam beribadah dimana mereka saling berbagi dan memberikan dukungan satu sama lain.

9. Sejarah Keberagamaan (*Religious/Spiritual History*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa individu yang menganut suatu agama harus mengetahui bagaimana sejarah agama yang dianutnya, bagaimana pengalaman keagamaan yang mengubah hidup dan kematangan spiritual.

10. Organisasi dan Kegiatan Keagamaan (*Organizational Religiousness*)

Aspek ini mengukur bagaimana keterlibatan individu dalam institusi beragama pada ruang public yang formal seperti masjid, gereja, pura.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek yang menjadi tolak ukur individu yang religius serta yang akan dipakai oleh peneliti sebagai skala ukur variabel religiusitas dalam penelitian ini antara lain aspek keyakinan (ideologis), aspek praktik agama (ritualistik), aspek pengalaman (eksperensial), aspek pengetahuan (intelektual), aspek pengamalan (konsekuensial).

2.2.3 Faktor-Faktor Religiusitas

Thouless (dalam Amalia & Nashori, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan religiusitas individu dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. Faktor Tekanan Sosial

Pengajaran dan pendidikan mencakup perkembangan religiusitas seperti pendidikan yang berasal dari orangtua, sekolah, tradisi serta tekanan lingkungan supaya dapat menyesuaikan diri dengan berbagai sikap dan pendapat yang telah disepakati oleh lingkungan tersebut.

2. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman merupakan faktor yang membentuk sikap keagamaan individu yang berkaitan dengan pengalaman emosional, keindahan dan konflik moral. Faktor ini berupa pengalaman spiritual yang secara cepat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor Kehidupan

Faktor ini mencakup kebutuhan yang meliputi, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4. Faktor Intelektual

Faktor Intelektual merupakan faktor yang terjadi akibat proses penalaran verbal dan rasionalisasi.

Secara umum menurut Khodijah (dalam Khodijah, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas dalam diri remaja atau siswa, yaitu:

1. Jenis kelamin

Dalam beberapa penelitian dikatakan bahwa perempuan lebih religius dibandingkan laki-laki. Namun menurut Sullins (dalam Khodijah, 2018)

menyatakan bahwa keaktifan dalam kegiatan keagamaan perempuan tidak lebih tinggi daripada laki-laki. Pada kaum Yahudi dan Muslim, laki-laki justru lebih religius daripada perempuan.

2. Pola Asuh Orangtua

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap religiusitas remaja atau siswa adalah pola asuh. Menurut Daradjat (dalam Khodijah, 2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang adalah pengalaman pendidikan dan suasana dalam keluarga. Thoules (dalam Khodijah, 2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang adalah pengaruh-pengaruh sosial, termasuk pendidikan dan pengajaran orang tua. Faktor yang paling dominan dalam pembinaan kehidupan beragama remaja adalah kepedulian dan konsistensi orang tua dalam pembinaan dan pelaksanaan kehidupan beragama pada remaja sejak dini (Khodijah, 2018).

3. Tingkat Pendidikan Orangtua

Perkembangan religiusitas seseorang diantaranya dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan dan suasana dalam keluarga, dimana kedua hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan pengalaman pendidikan yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Begitu pun suasana dalam keluarga, orang tua dengan tingkat pendidikan

tinggi akan membentuk suasana yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

4. Status Sosial Ekonomi

Sikap keagamaan atau religiusitas seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi. Berbagai pengalaman tersebut tentu saja salah satunya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dari orang yang bersangkutan. Artinya, orang yang memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas akan memiliki pengalaman hidup yang berbeda disebabkan statusnya tersebut, dibandingkan dengan orang yang memiliki status sosial ekonomimenengah kebawah.

5. Latar Belakang Budaya

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas. Selain itu, pengaruh-pengaruh sosial dan tradisi-tradisi yang ada juga mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor tekanan sosial, yaitu pengajaran dan pendidikan yang mencakup perkembangan religiusitas, faktor pengalaman, yaitu faktor yang membentuk sikap keagamaan individu, faktor kehidupan, yaitu meliputi kebutuhan keamanan, keselamatan, cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan faktor intelektual, yaitu faktor yang terjadi akibat proses penalaran. Selain itu terdapat faktor lain, seperti faktor jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, faktor pola asuh orang tua, yaitu suasana

dalam keluarga, pengaruh sosial dan pengajaran orang tua, faktor tingkat pendidikan orang tua, yaitu orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan suasana yang berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, faktor status sosial ekonomi, yaitu sikap pengalaman yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi atau pun tidak terpenuhi, serta faktor latar belakang budaya, yaitu tradisi-tradisi dalam budaya tertentu yang ikut mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang.

2.2.4 Religiusitas Pada Siswa SMA

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki nilai dan kultur yang mengajarkan nilai-nilai luhur dan berperilaku positif pada siswa. Mata pelajaran agama akan memberikan pengetahuan kepada siswa akan nilai-nilai ajaran dasar tentang agama. Selain itu aturan agama juga membuat perilaku siswa menjadi baik kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar.

Kultur pengajaran pendidikan agama disekolah semestinya dapat mencegah siswa terutama siswa SMA akan perilaku-perilaku negatif seperti perbuatan curang (menyontek), berkelahi, tawuran, bolos sekolah, merokok, minum alkohol, memakai narkoba dan yang paling parah adalah melakukan seks dengan lawan jenis diluar pernikahan. Religiusitas pada siswa juga dapat mencegah siswa mengalami gangguan dalam psikisnya terutama ketika siswa dalam keadaan tertekan atau merasakan stress. Perilaku negatif ini tentunya dapat dihindari jika seorang siswa memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, penghayatan dan keyakinan agama yang kuat serta praktik ritual keagamaan yang biasa disebut dengan religiusitas.

Tingkat religiusitas siswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa baik siswa mengetahui, memahami ajaran agama, meyakini, dan menghayati ajaran tersebut sehingga terimplementasi dalam perilaku ibadah ritual dan ibadah sosial. Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan, penghayatan dan keyakinan baik akan nilai-nilai ajaran agama diduga akan mempunyai praktik ritual (ibadah) keagamaan yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa religiusitas merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki dalam diri siswa.

Hal tersebut dibuktikan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mastiyah (dalam Mastiyah, 2018) bahwa tingkat religiusitas siswa SMA sebesar 63% berada pada tingkat sedang, 15% pada tingkat tinggi dan 12% pada tingkat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat mengontrol bahkan mencegah siswa dari berperilaku negatif. Religiusitas diketahui dapat mengendalikan perilaku negatif seseorang, mereka memiliki keyakinan akan adanya pengawasan dari Tuhan-nya dan malaikat serta meyakini akan adanya balasan akan perbuatan baik dan buruk dari Tuhan-Nya (Amalia & Nashori, 2021).

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Asnandar (dalam Abubakar & Hanafi, 2019) yang dilakukan untuk mengukur tingkat religiusitas pada siswa SMA/MA di Maluku utara menunjukkan bahwa religiusitas pada siswa SMA/MA di Maluku utara tinggi. Pengukuran dilakukan melalui lima aspek yaitu doktrin (kepercayaan), praktik personal, praktik sosial, kebanggaan beragama dan identitas beragama. Dengan demikian berdasarkan beberapa penelitian yang telah dibahas di atas, menunjukkan bahwa religiusitas merupakan hal penting yang dimiliki dalam diri siswa terutama siswa SMA.

2.3 Dukungan Sosial *Peer- Group*

2.3.1 Pengertian Dukungan Sosial *Peer-Group*

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai perana atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena adanya bantuan atau keberadaan orang lain disekitarnya. Menurut Cohen dan Syme (dalam Dianto, 2017) dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, serta saling menghargai satu sama lain. Hal senada dikemukakan oleh Taylor (2009) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan.

Dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab (House dalam Smet, 1994).

Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, penghargaan, perhatian serta bantuan yang tersedia bagi individu dari individu lain atau kelompok lain (Uchino dalam Sarafino, 2006).

Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat berupa verbal atau non verbal, bantuan yang bersifat nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakrabab sosial. Dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan (Taylor, 2009). Dukungan sosial dapat berlangsung didalam lingkungan keluarga, tetangga, teman sebaya atau di dalam kelompok atau organisasi. Salah satu sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh pada remaja adalah melalui teman sebaya (*peer group*).

Kelompok teman sebaya memiliki peran penting bagi perkembangan siswa sebagai remaja baik secara emosiaonal maupun secara sosial. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1999) menyatakan bahwa, teman sebaya adalah suatu kumpulan individu berusia sama, yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Hal senada dengan pendapat Desmita (2017) yang mengemukakan bahwa teman sebaya sebagai anak-anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Sedangkan Buhrmester (dalam Feldman, 2003) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya sebagai sumber afeksi, simpati, tempat bereksperiman, pemahaman dan panduan moral. Salah satu peran dari teman sebaya yaitu berupa pemberian dukungan sosial.

Menurut Santrock (2007), tekanan yang sangat kuat untuk mengikuti teman sebaya terjadi selama masa remaja. Khususnya selama sekitar kelas delapan dan sembilan. Ia mengemukakan bahwa teman sebaya (*peer- group*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih

sama. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya dibanding dengan keluarganya. Teman sebaya merupakan tempat dimana mereka mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan. Dalam dunia remaja, diterima dan disukai teman atau kelompok sebayanya termasuk kebutuhan yang sangat diperlukan.

Cowie dan Wallace (2000) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya (*peer-group*) merupakan dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya, mereka secara spontan menawarkan bantuan kepada teman lainnya, serta memberi dukungan di saat teman lainnya sedang dalam kesulitan. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan juga kompeten. Erikson (dalam Ristianti, 2008) juga mengemukakan bahwa seorang remaja yang menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya akan berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya.

Senada dengan pendapat Tarakanita (2001) yang mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan sumber referensi atau informasi bagi remaja mengenai berbagai macam hal apa yang harus dilakukan, selain itu juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan. Salah satu fungsi lain dari teman sebaya (*peer group*) menurut Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2017) yaitu memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Hal ini didukung oleh pendapat dari Milgram (dalam Wade & Tavriss, 2007) yang mengemukakan bahwa, ketika subjek bekerja

dengan teman-teman dekatnya atau berada dalam lingkungan yang sama, maka biasanya subjek akan melakukan apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman *peer-group* suatu pemberian bantuan yang bersumber dari teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu di saat waktu yang diperlukan, sehingga individu merasa dihargai, dicintai dan didukung oleh lingkungan sekitar.

2.3.2 Aspek- Aspek Dukungan Sosial *Peer- Group*

Aspek-aspek dukungan sosial *peer-group* menurut House (dalam Sarafino, 2006) menjadi lima bagian yaitu:

1. Dukungan emosional (*Emotional support*). Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, serta pengungkapan simpati.
2. Dukungan penghargaan (*Esteem support*). Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.
3. Dukungan Nyata atau instrumental (*Tangible or Instrumental support*). Mencakup bantuan langsung seperti, memberikan bantuan materi atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

4. Dukungan informasi (*Informational support*). Memberikan informasi, nasehat, sugesti positif ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.
5. Dukungan persahabatan (*Companioship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan.

Sedangkan Cohen & Syam (Wijayanti, 2012) yang membagi dukungan sosial *peer-group* dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Dukungan penilaian, berupa penilaian positif, dukungan penguatan untuk melakukan sesuatu, dan umpan balik.
2. Dukungan instrumental, berupa layanan langsung. Misalnya yang bersifat fasilitas, materi, atau jasa
3. Dukungan emosional, berupa penerimaan terhadap seseorang, perhatian dan mau mendengarkan orang lain.
4. Dukungan informatif, berupa saran, nasihat, masukan dan pengetahuan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Caplan (Suseno & Sugiyanto, 2010) membagi aspek-aspek dukungan sosial *peer-group* menjadi tiga yaitu:

1. Dukungan emosional. Individu merasa orang-orang yang ada di sekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya dan membantu memecahkan masalah.

2. Dukungan informasi. Individu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga menyampaikan informasi tersebut pada orang lain.
3. Dukungan penilaian. Individu mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjaannya yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aspek-aspek dukungan sosial *peer-group* yang digunakan adalah berdasarkan pada pendapat oleh House (dalam Sarafino, 2006), yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional support*), Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), dukungan nyata atau instrumen (*tangible instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*).

2.3.3 Faktor-Faktor Dukungan Sosial *Peer- Group*

Menurut Cohen dan Syme (dalam Wijayanti, 2012) mengemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi dukungan sosial *peer-group*, yaitu:

1. Pemberian dukungan sosial, dukungan yang diberikan oleh sumber yang paling dekat akan lebih efektif dan lebih bermakna.
2. Jenis dukungan sosial, bantuan yang sesuai dengan kondisi yang tepat dengan situasi yang ada akan sangat terasa manfaatnya.
3. Penerima dukungan, karakteristik penerima dukungan akan menentukan dukungan.
4. Permasalahan yang dihadapi, dukungan sosial yang tepat adalah yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi.

5. Waktu pemberian dukungan sosial, akan optimal di satu sisi jugakurang optimal di sisi lain.
6. Lamanya pemberian dukungan, pemberi dukungan tergantung pada kapasitas pemberi dukungan tersebut.

Menurut Meyrs (dalam Ristiani, 2008) yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan dukungan yang positif sedikitnya ada tiga faktor yang mendasarinya, yaitu:

1. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan orang lain.
2. Norma dan nilai sosial, yang berguna membimbing individu untuk menjalankan kewajiban di dalam hidupnya.
3. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan

Sedangkan menurut Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial *peer-group*, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Penerima dukungan. Seseorang tidak akan mendapatkan dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa ia membutuhkan bantuan.
2. Penyedia dukungan. Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain.

3. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang dalam keluarga dan lingkungan.

Adapun menurut Stanley (dalam Adnan, Fatimah, Zulfia, & Hidayati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial *peer-group*, yaitu:

1. Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan
2. Kebutuhan sosial berupaka bantuan psikis yaitu jika seseorang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat maka orang tersebut akan mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial *peer-group* berdasarkan pendapat Meyers (dalam Ristiani dkk, 2008) yang terdiri dari: (1) Penerima dukungan (2) Penyedia dukungan (3) komposisi dan struktur jaringan sosial.

2.3.4 Fungsi Dukungan Sosial *Peer-Group*

Dukungan sosial *peer-group* mempunyai beberapa fungsi menurut Orford (dalam Wibowo, 2013) menjelaskan fungsi dukungan sosial sebagai berikut:

1. Fungsi material (*instrumental support*). Berfungsi memberikan dukungan sosial yang berupa pertolongan dan bantuan nyata yang mengacu pada bentuk pelayanan dan pemberian benda-benda (materi) yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah praktis.
2. Fungsi Emosional. Berfungsi memberikan dukungan sosial dalam bentuk pengekspresian emosi seperti misalnya rasa aman dan perlindungan.

3. Fungsi Harga Diri. Berfungsi untuk memberikan dukungan sosial berupa penghargaan orang yang menerima agar dapat merasa dihargai dan diterima, serta dapat memberikan dan meningkatkan kerja diri seseorang yang merasa diakui dan diterima terlepas dari apapun kesalahan yang telah dilakukannya.
4. Fungsi Informasional. Berfungsi untuk memberikan dukungan sosial berupa pemberian informasi pengetahuan atau melatih keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah.
5. Fungsi Pendampingan. Fungsi pendampingan merupakan suatu hubungan personal menemani, mengawal, dan menjadi teman mengisi waktu luang dan rekreasi, atau menemani melalui saat-saat sulit.

Menurut Rook (dalam Smet, 1994), menganggap dukungan sosial *peer-group* sebagai salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi-segi fungsional mencakup: dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, dan pemberian bantuan material ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial *peer-group* juga menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stres.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dukungan sosial *peer-group* yaitu fungsi material, fungsi emosional, fungsi harga diri, fungsi informasional dan fungsi pendampingan.

2.3.5 Manfaat Dukungan Sosial *Peer-Group*

Taylor (dalam Vargas-Madriz & Konishi, 2021) menyatakan bahwa dukungan sosial *peer-group* memiliki tiga jenis manfaat, yaitu bantuan yang nyata, informasi dan dukungan emosional.

1. Bantuan nyata

Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stress. Misalnya, hadiah makanan seringkali diberikan setelah kematian keluarga terjadi, sehingga anggota keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energi dan motivasi mereka sedang resah. Bantuan instrumental itu bisa berupa penyediaan jasa atau barang selama masa stress. Bantuan nyata juga bisa berupa bantuan uang dan kesempatan.

2. Informasi

Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil. Teman-teman dapat memperhatikan bahwa temannya kelelahan akibat beban kerja kemudian menyarankan cara mengelola waktu lebih efisien atau mendelegasikan tugas lebih efektif. Bantuan informasi ini bisa berupa memberikan informasi, memberikan nasehat, sugesti, arahan langsung.

3. Dukungan emosional

Dalam situasi penuh stress, individu seringkali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan dan hilang harga diri. Teman dan keluarga dapat menenangkannya agar dia merasa berharga dan dicintai.

Mengetahui bahwa ada yang mempedulikan dan memperhatikan membuat seseorang dapat mengatasi stress dengan keyakinan yang lebih besar. Bentuk dukungan emosional dapat penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian dan kesediaan untuk mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa dukungan sosial *peer-group* memiliki beberapa manfaat, manfaat yang pertama yaitu sebagai bantuan nyata berupa uang, barang, jasa dan kesempatan, manfaat kedua yaitu sebagai informasi, yaitu dapat memberikan informasi, memberikan nasehat, sugesti atau arahan langsung dan manfaat yang ketiga sebagai dukungan emosional, yaitu dapat memberikan penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian dan kesediaan untuk mendengarkan.

2.3.6 Dukungan Sosial *Peer- Group* pada Siswa SMA

Siswa SMA yang jika dikaitkan dengan fase perkembangannya, bisa dikatakan menduduki fase masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keguncangan dan kebingungan serta ketidakstabilan di dalam dirinya. Pada masa ini siswa mengalami perubahan drastis, baik dalam fisik, psikis maupun sosial. Dimasa ini siswa akan menghadapi berbagai persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang terdekatnya. Hal tersebut menyebabkan siswa berusaha membubarkan diri dengan teman sebayanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengakuan dan dukungan dari kelompok teman sebayanya. Sehingga akan tercipta rasa aman dalam pergaulan.

Rasa aman yang di dapatkan dari lingkungan sosial memberikan pengaruh yang kuat pada masing-masing individu. Hal ini menjadi sebuah indikasi bahwa lingkungan sosial individu siswa memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosial yang lebih besar, dengan lingkungan sosial yang lebih besar tentunya akan menimbulkan berbagai bentuk persoalan perilaku siswa dalam keseharian mereka, yakni mengenai proses yang terjadi dalam ruang lingkup pergaulan siswa sehingga memiliki faktor risiko tinggi untuk berperilaku tinggi (Rahma et al., 2020).

Teman sebaya atau biasa dikenal dengan istilah *peer-group* merupakan salah satu dukungan sosial bagi siswa, saat dia tumbuh di lingkungan sekolah dukungan ini selalu menyertainya dalam setiap sisi kehidupannya. Kebutuhan untuk dihargai dan diakui akan membuat mereka saling beradaptasi sehingga menghasilkan dukungan sosial yang saling timbal balik dengan teman sebayanya. Dukungan sosial *peer-group* yang saling timbal balik antar individu tersebut menyiratkan bahwa individu yang aktif dalam pergaulan akan terlibat berbagai kesibukan dan memiliki kesejahteraan subjektif yang baik. Hal ini mengungkapkan bahwa ruang dukungan dari lingkungan sosial yang besar maupun kecil memiliki pengaruh yang berbeda. Jadi dukungan sosial *peer-group* merupakan faktor yang mempengaruhi dalam terciptanya kesejahteraan subjektif siswa. Dukungan sosial *peer-group* bekerja dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh tekanan-tekanan atau stress yang dialami siswa. Jika mereka mendapatkan dukungan sosial *peer-group* yang baik, maka mereka akan dapat mencapai kesejahteraan subjektif dengan lancar, meminimalisir stress dan

memudahkannya melalui hidup sehingga menjadi lebih bahagia (Thohiroh et al., 2019).

Sejalan dengan pendapat yang telah dijelaskan maka dapat dikemukakan bahwa dukungan sosial *peer-group* pada siswa SMA merupakan derajat kebutuhan dasar remaja akan afeksi, persetujuan, kepemilikan, dan keamanan diperoleh melalui interaksi dengan teman sebaya. Dukungan sosial *peer-group* dapat berupa kenyamanan, bantuan dan kepedulian secara fisik dan psikologis sehingga siswa merasa dicintai, bernilai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial, dan akhirnya siswa akan memiliki kesejahteraan subjektif yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dukungan sosial *peer-group* adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi dengan orang lain, yaitu teman sebaya dimana individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan juga merupakan anggota dalam suatu kelompok berdasarkan kepentingan bersama.

2.4 Siswa

2.4.1 Pengertian Siswa

Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989, siswa diartikan sebagai orang yang berada pada taraf Pendidikan yang dalam berbagai literatur siswa juga disebut anak didik. Menurut Wikipedia, siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang Pendidikan dan jenis

Pendidikan tertentu. Selain itu siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Para siswa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah di dapat dalam dunia Pendidikan (KBBI, 2019).

Djamarah (2010) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkan anaknya untuk di didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan. Sejalan dengan itu Sudirman (2011) menyatakan bahwa siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin merah cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal. Siswa merupakan komponen masukkan dalam sistem Pendidikan yang selanjutnya akan diproses dalam proses Pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional (Gramedia, 2005).

Sedangkan menurut Shafique (dalam Aly, 2008) siswa adalah orang yang datang ke suatu Lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan. Menurut Darajat (dalam Aly, 2008) siswa atau peserta didik adalah pribadi “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang, dan selama proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan. Siswa adalah orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan,

pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar Bahagia dunia dan akhirat dengan belajar sungguh-sungguh (Nata, 2008).

Sejalan dengan itu Muhaimin dkk (2005), mengatakan bahwa siswa dapat diartikan sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk social yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia Pendidikan (Sarwono, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah individu yang dengan sengaja datang ke suatu Lembaga sekolah untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau untuk mempelajari beberapa tipe Pendidikan.

2.4.2 Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA

Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) dapat diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yaitu:

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.

4. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan Pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Sedangkan menurut Havighurts (dalam Ausubel, 2002) tugas-tugas perkembangan siswa SMA yaitu:

1. Mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, yaitu mampu bekerja sama dalam kelompok, menerima teman dari lawan jenis, dan tidak memaksakan kehendak pada kelompoknya.
2. Melaksanakan peran sosial sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat, yaitu mengetahui dan memahami peran sosial pria atau wanita sesuai norma masyarakat, menerima peran sosial sebagai pria atau wanita, mau dan mampu mengerjakan pekerjaan pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat.
3. Menerima keadaan diri dan menggunakannya secara efektif yaitu menerima keadaan fisiknya, menerima bakatnya, memelihara fisiknya, mengembangkan bakatnya dan menghargai keadaan fisiknya (*self-esteem*).
4. Memiliki sikap dan perilaku emosional yang mantap yaitu tidak cepat putus asa, tidak manja, berani mengambil resiko, menyayangi orang tua dengan tulus dan menghormati guru dengan tulus.
5. Mempersiapkan kearah kemandirian ekonomi yaitu penuh perhitungan dalam membelanjakan uang, berusaha untuk menabung, membantu pekerjaan orang tua, berusaha agar dapat menyelesaikan sekolah tepat waktu, memilih

kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dapat menghasilkan nafkah. Tujuan dari tugas ini adalah agar remaja merasa mampu menciptakan suatu kehidupan (mata pencaharian).

6. Memilih dan mempersiapkan pekerjaan yaitu mampu memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita pekerjaannya, mampu memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan mendukung terhadap cita-cita pekerjaannya, memahami program studi yang ada di perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita pekerjaannya kelak, memahami jenis kursus yang akan mendukung cita-cita pekerjaannya, dan memahami syarat-syarat yang diperlukan untuk pekerjaan yang dicita-citakan. Memiliki sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab, yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, sekolah, menolong teman yang perlu bantuan, menyantuni fakir miskin, melihat teman yang sakit.
7. Memahami nilai-nilai dan etika hidup bermasyarakat yaitu sopan dalam bergaul, jujur dalam bertindak, dan menghargai perasaan orang lain. Tujuan dari tugas ini adalah membentuk seperangkat nilai yang mungkin dapat direalisasikan, mengembangkan kesadaran untuk merealisasikan nilai-nilai, mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan sesama manusia dan alam serta memahami gambaran hidup dan nilai-nilai secara harmonis dan selaras.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tugas-tugas perkembangan siswa SMA, maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan siswa di antaranya

adalah Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam peranannya sebagai pria dan wanita, mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat, mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, social, intelektual dan ekonomi, mengembangkan kemampuan komunikasi social dan intelektual serta apresiasi seni.

2.4.3 Karakteristik Siswa

Menurut Surwono dkk (dalam Djamarah, 2010) sebagai manusia, anak didik atau siswa memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

1. Belum memiliki pribadi dewasa Susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, social, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang social, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

4. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, social, intelektual dan ekonomi.
5. Mengembangkan kemampuan komunikasi social dan intelektual serta apresiasi seni.

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan hal yang penting dalam hidup individu. Seseorang melakukan berbagai cara agar dapat merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Salah satu tujuan individu bersemangat menjalani hidup adalah agar bahagia. Kesejahteraan subjektif merupakan istilah yang memiliki keterkaitan erat dengan kebahagiaan (happiness). Bukhari dan Khanam (dalam Iharasati, dewi dan Nasywa, 2019) menyebutkan bahwa kebahagiaan adalah bagian dalam kesejahteraan subjektif yang mana hal tersebut merupakan suatu pandangan yang bersifat subjektif dari keseluruhan kehidupan yang dimiliki individu.

Selain penting untuk diteliti dan dipelajari karena menggambarkan kualitas hidup individu, kesejahteraan subjektif juga dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan individu. Banyak manfaat yang didapatkan apabila individu memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi, antara lain manfaat untuk kesehatan salah satunya panjang umur, serta produktif dan kesejahteraan subjektif juga membuat seseorang lebih sabar dalam menjalani kehidupan karena mereka menerima akan takdir dari Tuhan-Nya (Iharasati, dewi dan Nasywa, 2019).

Individu bisa menerima takdir dari Tuhan-Nya diketahui karena di dalam diri individu tersebut memiliki sikap keagamaan atau religiusitas. Religiusitas merupakan salah satu faktor internal dalam diri individu yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Penelitian Liu (2014) menyebutkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. Penelitian dilakukan pada 193 peserta dalam tujuh kelompok seni di Cina bagian Timur. Selanjutnya Joshanloo dan Daemi (dalam Iharasati, Dewi dan Nasywa, 2019) menemukan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khalek (Terapan et al., 2019) pada 499 muslim Kuwait, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif.

Individu yang memiliki religiusitas dalam dirinya akan memperoleh kesejahteraan subjektif yang tinggi. Religiusitas dapat membantu remaja terutama siswa untuk menumbuhkan sikap positif, merasakan kepuasan hidup, dan kebahagiaan, mengurangi depresi dan kecenderungan mereka untuk berperilaku negatif, hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah religiusitas.

Pada penelitian Witter, Stock, Okun, dan Haring (dalam Dwi Ratnasari Risa et al., 2017) yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Stefan Hubber dan Odio Huber dimana religiusitas dijabarkan ke dalam lima dimensi yaitu pengetahuan, sistem belief, perasaan, aktivitas keagamaan baik itu yang bersifat individu maupun kelompok, dan pengalaman keagamanya, hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas secara positif memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif pada orang dewasa di US.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurussakinah, dkk (dalam Dwi Ratnasari Risa et al., 2017) dengan subjek penelitian mahasiswa siswa baru yang mengalami kesulitan selama pandemic COVID-19 hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat meminimalisir terjadinya stress di kalangan mahasiswa setelah menjalani karantina dirumah selama 2 (dua) tahun, religiusitas juga diketahui dapat membuat mahasiswa mempertahankan kesejahteraannya, sehingga ketika terjadi pandemic mahasiswa tidak merasa cemas.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin & Andriani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada wanita yang menggunakan cadar. Religiusitas dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang erat dengan kesejahteraan subjektif dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu. Religiusitas yang merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memunculkan kesejahteraan subjektif yang tinggi.

2.5.2 Hubungan Dukungan Sosial *Peer -Group* Dengan Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan komponen inti dari hidup yang *baik (good life)*. Dalam kehidupan tidak semua orang dapat dengan mudah merasakan

kebahagiaan terlebih lagi pada siswa sekolah, yang memiliki banyak tuntutan, peran atau tugas. Adanya tuntutan akademik dan sosial menjadikan tanggung jawab para siswa meningkat, ditambah dengan rutinitas monoton, serta terbatasnya waktu untuk bermain membuat sebagian siswa sekolah jenuh, bosan, dan merasa terbebani. Dominannya lebih banyak pengalaman emosi negatif dibandingkan dengan emosi positif serta kurang puasnya terhadap kehidupan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah. Salah satu usaha yang diduga mampu mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah dengan adanya dukungan sosial *peer-group*.

Dukungan sosial *peer-group* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif seorang siswa. Kesejahteraan subjektif akan tercapai bila dukungan sosial *peer-group* yang diterima cukup bagi siswa baik dari keluarga, pihak sekolah maupun teman sebaya. Dukungan sosial *peer-group* berhubungan dengan kesejahteraan subjektif karena dianggap mempengaruhi kesejahteraan siswa karena adanya dorongan semangat hidup dari luar diri siswa itu sendiri, seperti yang dinyatakan oleh Diener, Suh, Lucas & Smith (dalam Ariati, n.d.) terdapat enam hal yang dapat dijadikan sebagai predictor terbaik dalam mengetahui kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup yaitu salah satunya adalah memiliki relasi sosial yang positif, berteman dengan selalu melakukan hal-hal yang positif juga akan meningkatkan kebahagiaan pada setiap individu karena tidak adanya rasa negatif. Jadi relasi sosial akan tercipta bila adanya dukungan sosial yang di dapat dari teman sebaya dan keintiman sosial.

Hubungan dukungan sosial *peer-group* dan kesejahteraan subjektif ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Fadli (2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial diperlukan sebagai dorongan kebahagiaan bagi siswa dari sisi luarnya. Dukungan sosial *peer- group* menjadi penting karena siswa secara umum memiliki kebutuhan sosial untuk memberi umpan balik atau ikatan emosional yang memberikan kepuasan dan bisa juga menjadi saling tukar informasi yang akan membuat siswa itu tidak hanya tumbuh fisiknya namun juga dapat berkembang kognitifnya, jika siswa mendapatkan dukungan sosial *peer- group* yang baik, maka pada akhirnya akan meningkatkan kebahagiaan manusia itu sendiri dalam hal ini kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian Fadli (2020) bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada siswa sekolah Singosari Delitua, hipotesis mengatakan bahwa bila dukungan sosial *peer-group* yang didapatkan baik, maka akan ada suasana belajar mengajar yang baik karena merasa semua kebutuhan terpenuhi dan pada akhirnya banyak tercipta rasa positif dan akan memberikan siswa kesejahteraan subjektif yang tinggi.

Hasil penelitian terkait hubungan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif juga dilakukan oleh Widiyawati (2020) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Saverius Karangmalang Sragen, sumbangan efektif variabel dukungan sosial sebesar 10, 8% terhadap kesejahteraan subjektif di SMA Saverius, artinya tingkat dukungan sosial

mempengaruhi kesejahteraan subjektif siswa di SMA Saverius, semakin tinggi tingkat dukungan sosial, maka kesejahteraan subjektifnya juga semakin tinggi.

Pada penelitian Mustika (2018) tentang hubungan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada remaja yang memiliki orangtua tunggal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada remaja yang memiliki orangtua tunggal, hasil menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif dibentuk oleh dukungan sosial *peer-group* sebesar 33,3% artinya semakin baik dukungan sosial *peer-group* maka semakin tinggi juga kesejahteraan subjektif dan sebaliknya semakin kurangnya dukungan sosial *peer-group* yang diterima maka akan semakin rendah kesejahteraan subjektif remaja yang memiliki orang tua tunggal.

Individu yang memiliki dukungan sosial *peer-group* akan lebih mudah untuk membangun hubungan positif dengan orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya karena adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesejahteraan subjektif individu. Selain itu, dengan dukungan sosial *peer-group* yang diterima remaja atau siswa, baik dukungan yang berupa emosional, instrumental, persahabatan, maupun informatif, para siswa akan mampu menghadapi situasi yang penuh tekanan. Semua hal itu secara bersama-sama akan dapat mewujudkan kesejahteraan subjektif bagi siswa.

Dengan demikian, dukungan sosial *peer-group* merupakan salah satu faktor eksternal dari individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu.

2.5.3 Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial *Peer-Group* Dengan Kesejahteraan Subjektif

Menurut penelitian Khairuddin (dalam Khairudin dkk, 2019) hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif. Ini berarti secara bersama-sama tinggi rendahnya religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* berkaitan dengan kesejahteraan subjektif. Dengan kata lain, semakin religius seorang remaja atau siswa dan semakin besar dukungan sosial *peer-group* yang diterima maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya, sebaliknya semakin kurang religius seorang siswa dan semakin kecil dukungan sosial *peer-group* yang diterima, maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektifnya.

Berdasarkan penelitian Khairuddin (dalam Khairudin dkk, 2019) menyatakan bahwa siswa memiliki tingkat religius sebesar (68%) yang artinya cukup religius. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja telah meyakini ajaran agamanya dan kemudian mempelajari ajaran-ajaran agama serta mendapatkan berbagai pengalaman keagamaan, namun mereka belum mampu secara sempurna melakukan kegiatan yang mengimplementasikan dari keyakinan dan pengetahuan yang mereka miliki, baik dalam bentuk ritual (praktik ibadah) maupun dalam bentuk pengalaman konsekuensial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial *peer-group* yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang (73%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menerima dukungan sosial yang cukup dari orang-orang disekitarnya. Dengan kata lain, mayoritas siswa dalam kesehariannya sudah merasa mendapatkan dukungan sosial *peer-group* baik dalam bentuk emosional, instrumental, informatif, persahabatan, meskipun dukungan tersebut belum dirasakan secara maksimal oleh remaja.

Kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini diketahui sebesar (44, 5%) hal ini berada dalam kategori cukup bahagia. Dengan kata lain, dalam kesehariannya remaja sudah mampu mengatasi perasaan-perasaan negatif dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya walaupun belum sempurna. Selanjutnya terdapat penelitian lain tentang hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif yang dilakukan oleh Runi (dalam Rulanggi et al., 2021) bahwa faktor internal yang ada dalam diri seorang siswa yaitu religiusitas yang mendukung kesejahteraan subjektif siswa dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial *peer-group* juga ikut mendukung kesejahteraan subjektif siswa.

Selanjutnya pada penelitian Risa (dalam Dwi Ratnasari Risa et al., 2017) yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *self-compassion*, religiusitas, support group, dan pendapatan terhadap kesejahteraan subjektif orang tua yang memiliki anak tunagrahita, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel religiusitas pengaruh yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya terhadap kesejahteraan subjektif.

Hal ini mencerminkan bahwa variabel religiusitas sangat berpengaruh khususnya dalam pengetahuan keagamaan yang diketahui dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diener (dalam dwi Ratnasari Risa et al., 2017) mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada level nasional menunjukkan responden dengan tingkat religiusitas yang tinggi mengakibatkan tingginya tingkat kesejahteraan subjektif pada orang-orang yang memiliki kehidupan yang sulit.

Religiusitas menjadi faktor penting dalam kesejahteraan subjektif, karena terdapat banyak fakta yang menyatakan bahwa dampak dari keterikatan agama adalah individu akan memperoleh emosi positif dari dalam dirinya. Pengaruh religiusitas dalam kehidupan juga akan semakin kuat, jika individu tersebut dalam keadaan sulit. Hal itu disebabkan karena orang tua yang memiliki anak dengan tuna grahita dihadapkan pada banyak pemicu stress yang tinggi, keadaan sulit ini tentunya akan membuat orang yang tua yang memiliki anak tunagrahita menjadi lebih religius, sehingga mengakibatkan akan timbul emosi positif dan pandangan hidup yang jauh lebih baik.

Faktor lain pada penelitian ini adalah *support group* yang merupakan bagian dari dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif pada orang tua yang memiliki anak tuna grahita. Hal ini karena orangtua yang berpartisipasi dalam *support group* diketahui memiliki coping yang lebih adaptif dan kepuasan dalam menerima manfaat informasi yang

lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi dalam *support group*.

Dampak positif yang dirasakan atas keikutsertaan dalam *support group* adalah membuat pikiran jauh lebih sehat, tidak merasa sendiri, tenang, dan bahagia. Orangtua yang memiliki anak tuna grahita juga pada akhirnya akan memiliki tempat untuk saling berbagi suka dan duka tentang anak, lebih mudah menghadapi masalah anak, merasa memiliki banyak teman dan tidak lagi merasa malu karena memiliki anak tuna grahita.

Berdasarkan uraian dan beberapa hasil penelitian tersebut serta keterkaitan antara aspek religiusitas, aspek dukungan sosial *peer-group* dengan aspek kesejahteraan subjektif sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa, pertama semakin seseorang aktif secara religius sesuai dengan aspek religiusitas serta semakin banyak mendapatkan dukungan sosial *peer-group* sesuai dengan aspek dukungan sosial *peer-group*, maka orang tersebut juga secara sadar juga akan merasakan kesejahteraan subjektif dalam dirinya sesuai dengan aspek kesejahteraan subjektif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Artinya, dapat diambil benang merah bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif yang mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektif, sebaliknya jika semakin rendah tingkat religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* maka semakin rendah tingkat kesejahteraan subjektif. Religiusitas dan

dukungan sosial peer-group dapat menjadi sebuah cara setiap orang untuk meningkatkan perasaan sejahtera atau bahagia di dalam kehidupan seseorang.

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dapat dirumuskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dari Gambar Kerangka Konseptual di atas terlihat hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif kemudian hubungan Dukungan sosial *peer-group* dengan Kesejahteraan Subjektif dan selanjutnya hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial *peer-group* dengan Kesejahteraan Subjektif.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Hal ini karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011).

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konsep yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.6.1 Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan, semakin tinggi tingkat

religiusitas maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektif pada siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *religiusitas* maka semakin rendah tingkat kesejahteraan subjektif pada siswa.

2.6.2 Ada hubungan positif antara dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan, semakin tinggi dukungan sosial *peer-group* maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial *peer-group* maka semakin rendah kesejahteraan subjektif pada siswa.

2.6.3 Ada hubungan positif religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif secara simultan pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan, semakin tinggi religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif siswa, sebaliknya semakin rendah religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* maka semakin rendah kesejahteraan subjektif siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik atau angka-angka. Rancangan penelitiannya adalah tentang hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa SMA swasta Al-Ulum Terpadu Medan.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sebab-akibat atau korelasi hubungan sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat, keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua (Arikunto, 2010).

Sumanto (2002), penelitian korelasi ialah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dan seberapa tinggi hubungan atau pengaruh ada antara dua variabel atau lebih. Pendekatan korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Pendekatan korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan

variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan yang berkedudukan di Jl. Tuasan No.35 Medan kec. Medan Tembung.

3.3 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Azwar (2006) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

Identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X_1): Religiusitas
2. Variabel bebas (X_2): Dukungan sosial *Peer-Group*
3. Variabel terikat (Y): Kesejahteraan subjektif

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Menurut Kerlinger (2006), definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Definisi operasional menurut Azwar (2006) merupakan penjelasan atau konsep atau variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan definisi operasional dari religiusitas (X_1) dan dukungan sosial *peer-group* (X_2) dan satu variabel terikat (Y) kesejahteraan subjektif.

1. Kesejahteraan subjektif adalah suatu kondisi bagaimana seseorang menilai emosi atau hal yang terjadi dalam hidupnya, berupa penilaian positif dan penilaian negatif untuk merasa puas dengan hidupnya dan merasa bahagia.
2. Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang dihayati sebagai suatu hal paling maknawi dan diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.
3. Dukungan sosial *peer-group* adalah suatu pemberian bantuan yang bersumber dari teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu di saat waktu yang diperlukan, sehingga individu merasa dihargai, dicintai dan didukung oleh lingkungan sekitar.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hadi (2004) populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Populasi juga disebut sebagai keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2006)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan kelas X, XI, XII MIA (Matematika dan IPA) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial) sebanyak 480 siswa, yang terdiri dari 26 siswa kelas X MIA 1, 26 siswa kelas X MIA 2, 28 siswa kelas X MIA 3, 27 siswa kelas X IIS 1, 27 siswa kelas X IIS 2, 26 siswa kelas X IIS 3, 27 siswa kelas XI MIA 1, 27 siswa kelas XI MIA 2, 28 siswa kelas XI MIA 3, 26 siswa kelas XI IIS 1, 27 siswa kelas XI IIS 2, 26 siswa kelas XI IIS 3, 26 siswa kelas XII MIA 1, 27 siswa kelas XII MIA 2, 26 siswa kelas XII MIA 3, 26 siswa kelas XII IIS 1, 27 siswa kelas XII IIS 2, 27 SISWA KELAS XII IIS 3. Ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan kelas X, XI, XII MIA dan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X MIA 1	26
2	X MIA 2	26

3	X MIA 3	28
4	X IIS 1	26
5	X IIS 2	27
6	X IIS 3	26
7	XI MIA 1	27
8	XI MIA 2	26
9	XI MIA 3	28
10	XI IIS 1	26
11	XI IIS 2	27
12	XI IIS 3	28
13	XII MIA 1	26
14	XII MIA 2	27
15	XII MIA 3	26
16	XII IIS 1	28
17	XII IIS 2	26
18	XII IIS 3	26
	Jumlah	480

3.5.2 Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel issac dan michael sebagai berikut:

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Gambar 3.1 Tabel Penentuan Sampel (Issac dan Michael)

Berdasarkan tabel tersebut dan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 480 maka sampel yang diambil adalah 202 responden.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata

secara proporsional. Langkah pengambilan sample ini dilakukan dengan memilih semua siswa yang ada pada kelas X, XI, XII SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan (kelas X MIA I, kelas X MIA 2, kelas X MIA 3, kelas X IIS 1, kelas X IIS 2, kelas X IIS 3, kelas XI MIA 1, kelas XI MIA 2, kelas XI MIA 3, kelas XI IIS 1, kelas XI IIS 2, kelas XI IIS 3, kelas XII MIA 1, kelas XII MIA 2, kelas XII MIA 3, kelas XII IIS 1, kelas XII IIS 2, dan kelas XII IIS 3. Untuk menentukan besarnya sample setiap kelas dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	X MIA 1	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
2	X MIA 2	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
3	X MIA 3	28	$\frac{28}{480} \times 202 = 11,7$	12
4	X IIS 1	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
5	X IIS 2	27	$\frac{27}{480} \times 202 = 11,3$	11
6	X IIS 3	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
7	XI MIA 1	27	$\frac{27}{480} \times 202 = 11,3$	11
8	XI MIA 2	26	$\frac{26}{250} \times 202 = 10,9$	11
9	XI MIA 3	28	$\frac{28}{480} \times 202 = 11,7$	12
10	XI IIS 1	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11

11.	XI IIS 2	27	$\frac{27}{480} \times 202 = 11,3$	11
12	XI IIS 3	28	$\frac{28}{480} \times 202 = 11,7$	12
13	XII MIA 1	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
14	XII MIA 2	27	$\frac{27}{480} \times 202 = 11,3$	11
15	XII MIA 3	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
16	XII IIS 1	28	$\frac{28}{480} \times 202 = 11,7$	12
17	XII IIS 2	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
18	XII IIS 3	26	$\frac{26}{480} \times 202 = 10,9$	11
Total		480		202

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas X, XI, XII MIA dan IIS SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya atau narasumber yang berupa kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, brosur dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Hal yang dilakukan dalam dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun yang dilakukan peneliti yaitu seperti

mencari informasi melalui buku-buku, jurnal serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. 9 Tenknik Penentuan Skor

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup hal ini dilakukan karena responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda dan untuk menghindari informasi supaya tidak menyebar. Penulis menggunakan kuesioner tertutup yang telah disediakan alternatif jawaban. Melalui penyebaran kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, maka ditentukan skor pada setiap jawaban. Teknik pengukuran skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Menurut sugiyono (2017) teknik pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dapat menggunakan skala likert. Skala likert memiliki gradasi dari nilai yg sangat positif hingga nilai yang sangat negatif. Adapun skor setiap pertanyaan dalam skala likert ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.10 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu langkah pertama, penulis mendatangi sekolah SMA Swasta Al-Ulum terpadu Medan dan bertemu dengan bagian kesiswaan untuk berkoordinasi sebelum melakukan pengambilan data pada siswa. Langkah kedua, penulis memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek. Selanjutnya menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini penulis memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah dan dijamin kerahasiaannya.

Langkah ketiga, penulis memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Setelah dilakukan pengisian skala penelitian, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas skala kesejahteraan subjektif, skala religiusitas, dan skala dukungan sosial *peer-group*.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek untuk ketiga variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program *microsoft excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X1) adalah religiusitas, (X2) dukungan sosial *peer-group* dan variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan subjektif. Selanjutnya prosedur penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

3. 11 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum alat ukur kesejahteraan subjektif, religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini sebagaimana menurut Azwar (2006) dimaksudkan untuk melihat obyektifitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.11.1 Uji Validitas

Sebelum skala religiusitas, dukungan sosial *peer-group*, dan kesejahteraan subjektif digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji coba kepada 30 orang siswa kelas X, XI, XII yang bukan berasal dari SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat obyektifitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azwar bahwa salah satu upaya untuk mencapai obyektifitas adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur (Azwar, 2009). Kriteria penentuan validitas yaitu jika nilai p (probability) $> 0,300$ maka item tersebut valid sedangkan jika nilai p (probability) $< 0,300$ maka item tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor totalnya.

3.11. 2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Azwar 2016). Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang dikatakan valid. Kriteria penentuan realibitas adalah sebagai berikut jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ maka aitem tersebut dinyatakan reliabel sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,7$ maka aitem tersebut

dinyatakan tidak reliabel. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir
 σ_1^2 = varian total

Setelah diketahui jumlah aitem yang valid dan tingkat reliabilitasnya memenuhi persyaratan yang berlaku dari masing-masing skala. Lalu dilakukan penyebaran skala terhadap 202 orang siswa kelas X, XI, XII SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan.

3.12 Uji Asumsi Prasyarat

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai sig. Unstandardized Residual yang dihasilkan. Jika nilai sig > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Ghozali, 2018). Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{x_i - \mu}{SD}$$

Keterangan:

- x_i : skor data variabel yang akan diujinormalitasnya
 μ : nilai rata-rata
 SD : standar deviasi

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi dari Z_o (Z_{hitung}) lebih besar dari nilai $Z_{tabel; 0,05}$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Sebaliknya, apabila nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} pada taraf signifikansi 95% ($Z_{hitung} < Z_{tabel; 0,05}$), maka dikatakan tidak normal.

3. 12. 2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ada yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas

3.12.3 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui predictor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variabel terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} .

Harga F_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Miftakhul Jannah, 2018).

3.13 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini adalah tipe penelitian dengan menggunakan angka-angka. Untuk menguji hipotesis dan menganalisa data penelitian yang

bersifat hubungan. maka dapat di analisa dengan menggunakan korelasi produk moment teknik ini untuk menguji hipotesis (Sugiono, 2017)

Rumus koefisien korelasi produk moment (Sugiyono, 2017) :

$$r^{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r^{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

n : jumlah responden.

3.14 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Hipotesis disebut juga sebagai pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran. Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan oleh penulis maka akan dibuktikan dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

3.14.1 Uji Parsial (Uji t)

Menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen secara parsial dengan menggunakan uji test dengan tahapan sebagai berikut:

1. Hipotesis:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berhubungan signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen secara parsial berhubungan signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan level of signifikan pada $\alpha = 0,05$

3. Menentukan t_{hitung}

4. Dasar pengambilan keputusan

H_0 : diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a : diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Adapun rumus untuk uji t adalah (Sugiyono 2017).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai ujit

r = Koefisien korelasi *pearson*

r^2 = Koefisiendeterminasi

n = jumlahsampel

3.14. 2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis pengujiannya adalah

1. Hipotesis:

Semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen disebut H_0 sedangkan jika semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen disebut H_a .

2. Menentukan level of signifikan pada $\alpha = 0,05$
3. Menentukan F_{hitung}
4. Dasar pengambilan keputusanyakni H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Adapun rumus untuk melakukan uji F adalah (Sugiyono 2017)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Gujarati, 2012) Jika koefesien determinasi semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan X menerangkan Y, dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan yang berjudul hubungan religiusitas dan dukungan sosial peer-group dengan kesejahteraan subjektif dan setelah dilakukan uji hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang disesuaikan berdasarkan dengan tujuan penelitian, kesimpulan tersebut antara lain:

1. Variabel religiusitas (X_1) dan variabel kesejahteraan subjektif mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,795 dengan $p = 0,000 < 0,050$, hal ini berarti semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan siswa, begitu juga sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah kesejahteraan subjektif siswa. Besarnya angka hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) 0,502 atau 50,2%. Dari hasil temuan penelitian, hubungan variabel religiusitas dengan variabel kesejahteraan subjektif masuk dalam kategori sedang. Sumbangan religiusitas (X_1) terhadap kesejahteraan subjektif siswa sebesar 50,2% dan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Variabel dukungan sosial *peer-group* (X_2) dan variabel kesejahteraan subjektif mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,743 dengan $p = 0,000 < 0,050$, hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial *peer-group* yang diterima oleh siswa maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif siswa. Besarnya angka hubungan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) 0,689 atau 68,9%. Angka tersebut menunjukkan dukungan sosial *peer-group* memberikan sumbangsih sebesar 68,9% terhadap kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan dan berada pada kategori kuat. Sedangkan sisanya 31,1% berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Variabel religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan variabel kesejahteraan subjektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,650 dengan $p = 0,000 < 0,050$, artinya ada hubungan positif religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif siswa, semakin tinggi religiusitas dan semakin tinggi dukungan sosial *peer-group* siswa, maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif siswa, sebaliknya semakin rendah religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* siswa, maka akan semakin rendah kesejahteraan subjektif siswa. Besarnya angka hubungan religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* dengan kesejahteraan subjektif pada siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,603 atau sama

dengan 60, 3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dan dukungan sosial *peer-group* memberikan sumbangsih sebesar 60, 3% terhadap kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan dan berada pada kategori kuat. Sedangkan sisanya 39,7% berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel independent yaitu variabel religiusitas dan variabel dukungan sosial *peer-group*.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data, karena waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah kepada pihak peneliti.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi siswa kelas X, XI, dan XII IIS (ilmu-ilmu sosial) di SMA Swasta Al-Ulum Terpadu Medan.

5.3 Saran

Senada dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain;

1. Bagi Siswa

Melihat religiusitas yang telah diterapkan di sekolah belum berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dan dukungan sosial *peer-group* yang diterima oleh siswa belum dalam keadaan baik, sehingga menyebabkan kesejahteraan subjektif siswa menjadi rendah, maka diharapkan bagi siswa agar aktif secara religius menerapkan kegiatan religi seperti membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap pagi di sekolah, melaksanakan shalat duha, melaksanakan shalat Zuhur dan shalat Ashar secara berjamaah yang telah diberikan pihak sekolah ke dalam kehidupan sehari-harinya dan diharapkan agar antar siswa juga saling memberikan dukungan satu sama lain baik dukungan secara lisan maupun tulisan, sehingga dengan menerapkan kedua hal ini, maka kesejahteraan siswa di sekolah akan meningkat atau tidak bermasalah lagi.

2. Bagi Guru

Guru juga ikut berperan dalam menciptakan kesejahteraan subjektif siswa di sekolah yaitu dengan lebih memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa seperti memberikan motivasi kepada siswa, memberikan nasihat yang positif serta reward dalam proses pembelajaran dan ikut serta secara aktif mengawasi hubungan sosial antara siswa.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama, untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi

kesejahteraan subjektif siswa di tempat penelitian yang lain dan dengan subjek yang berbeda dengan tujuan untuk memperkaya penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Hanafi, A. (2019). Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/MA Di Maluku Utara. *Educandum*, 5(2), 189–199.
- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 53. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6442>
- Ahkam, M. A., Suminar, D. R., & Nawangsari, N. F. (2020). Kesejahteraan Di Sekolah Bagi Siswa Sma: Konsep Dan Faktor Yang Berpengaruh. *Jurnal Psikologi Talenta*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i2.13290>
- Aji, R., & Prasetyo, B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah Perception on School Climate and Student's Subjective Well-Being at School. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 133–144.
- Amalia, V. R., & Nashori, H. F. (2021). Religiusitas, efikasi diri, dan stres akademik mahasiswa farmasi. *Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Angelicha, T. (2020). Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Anisahwati, P. (2019). Pengaruh perfectionism dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tesis dan disertasi. *Tazkiya: Journal of Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i1.10832>
- Ariati, J. (n.d.). *Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Diponegoro*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azhari, & Situmorang, N. Z. (2019). Dampak Positif School Well-Being pada Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 256–262.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batubara, A. (2017). Hubungan antara Religiusitas dengan *Psychological Well Being* ditinjau dari Big Five Personality pada Siswa SMA Negeri 6 Binjai. *AL- Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 48–62. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6667>

- Brajša-Žganec, A., Kaliterna Lipovčan, L., & Hanzec, I. (2018). The relationship between social support and subjective well-being across the lifespan. *Drustvena Istrazivanja*, 27(1). <https://doi.org/10.5559/di.27.1.03>
- Cahyaningrum, S. A. (2019). Uji Validitas Konstruksi Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(1), 49–61. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12109>
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June).
- Cowie, H., Wallace, P. (2000). Peer Support in Action from Bystanding to Standing By. London: Sage Publication
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dianto. Mori. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 42-51
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and open questions in the science of subjective well-being. *Collabra: Psychology*, 4(1), 1–49. <https://doi.org/10.1525/collabra.115>
- Diener, E., Pressman, S. D., Hunter, J., & Delgado-Gil, D. (2017). If, Why, and When Subjective Well-Being Influences Health, and Future Needed Research. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 9(2). <https://doi.org/10.1111/aphw.12090>
- Djamarah, S.B., (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimala, C. P. (2016). Penerapan logoterapi untuk meningkatkan *subjective-well-being* pada waria lanjut usia di Yayasan Srikandi Sejati Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1). <https://doi.org/10.36805/psikologi.v1i1.35>
- Durayappah, A. (2011). The 3P Model: A General Theory of Subjective Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 12(4), 681–716. <https://doi.org/10.1007/s10902-010-9223-9>
- Dwirifqi, M., & Putra, K. (2018). Uji Validitas Konstruksi The Social Provisions Scale.
- Dwi Ratnasari Risa, R., Efthemia Neneng Tati Sumiati, T., & Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, F. (2017). Pengaruh *Self-Compassion*, Religiusitas, Support Group dan Pendapatan Terhadap *Subjective Well-Being*. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 4(4). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v4i4.9310>

- Effendi, A. S. (2016). Hubungan Antara School Well-Being Dengan Intensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 5 Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah SI Undip*, 5(2), 195–199.
- Fadli Nugraha, M. (n.d.). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1(1), 1–7. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Fakhrunnisak, & Qudsyi, H. (2015). Perbedaan Subjective Well Being Antara Guru. *Jurnal RAP UNP*, 6(2).
- Feldman. (2003). *Essential of Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Gowda, G. S., Komal, S., Sanjay, T. N., Mishra, S., Kumar, C. N., & Math, S. B. (2019). *Sociodemographic, legal, and clinical profiles of female forensic inpatients in Karnataka: A retrospective study*. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 41(2), 138–143. <https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM>
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Offset.
- Hsu, M. H., Chang, C. M., & Wu, S. L. (2020). *Re-examining the effect of online social support on subjective well-being: The moderating role of experience*. *Future Internet*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/FI12050088>
- Hurlock, Elizabeth. B. (1999). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Ju, C., Zhang, B., You, X., Alterman, V., & Li, Y. (2018). *Religiousness, social support and subjective well-being: An exploratory study among adolescents in an Asian atheist country*. *International Journal of Psychology*, 53(2). <https://doi.org/10.1002/ijop.12270>
- Kail, R. V., Cavanaugh, J. C. (2000) *Human Development: A Life-Span View (2nd ed.)*. Belmont CA: Wadsworth.
- Katana, M., Röcke, C., Spain, S. M., & Allemand, M. (2019). *Emotion regulation, subjective well-being, and perceived stress in daily life of geriatric nurses*. *Frontiers in Psychology*, 10(MAY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01097>
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Retrieved November 24, 2019, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online: <https://kbbi.web.id/cerdas.html>

- Khairudin, M., & Fakultas. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* pada Remaja Khairudin, Mukhlis *The Role of Religiosity and Social Support Peer-group to Subjective Well-Being on Adolescents*. *Jurnal Psikologi*, 15, 85–96. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1949>
- Kusumawati, A., Listyorini, S., Suharyono, & Yulianto, E. (2020). *The Role of Religiosity on Fashion Store Patronage Intention of Muslim Consumers in Indonesia*. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020927035>
- Lara, R., Vázquez, M. L., Ogallar, A., & Godoy-Izquierdo, D. (2020). *Optimism and social support moderate the indirect relationship between self-efficacy and happiness through mental health in the elderly*. *Health Psychology Open*, 7(2). <https://doi.org/10.1177/2055102920947905>
- Lharasati, dewi dan Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Subjective Well-Being* Lharasati Dewi Naila Nasywa. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54–62. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/>
- Liang, Z., Luo, H., & Liu, C. (2021). *The concept of subjective well-being: its origins an application in tourism research: a critical review with reference to China*. *Tourism Critiques: Practice and Theory*, 2(1), 2–19. <https://doi.org/10.1108/trc-04-2020-0009>
- Listian, S. P., Uin, A., & Palembang, R. F. (n.d.). *Subjective Well-Being* pada Pasangan yang Menikah melalui Proses Ta'aruf
- Maslihah, S. (2011). Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Mastiyah, I. (2018). Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 232–246. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.484>
- Merle, J. L., Thayer, A. J., Larson, M. F., Pauling, S., Cook, C. R., Rios, J. A., Sullivan, M. M. (2022). *Investigating strategies to increase general education teachers' adherence to evidence-based social-emotional behavior practices: A meta-analysis of the single-case literature*. *Journal of School Psychology*, 91(July 2020), 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.11.005>

- Miftakhul Jannah. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Nefertiti, M. D., & Handadari, W. (2018). Hubungan Antara Dukungan Emosional Dengan Kesejahteraan Subjektif Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol. 7, 84–96.
- Nell, W., & Rothmann, S. (2018). *Hope, religiosity, and subjective well-being. Journal of Psychology in Africa*, 28(4). <https://doi.org/10.1080/14330237.2018.1505239>
- Nidianti, W. E., & Desiningrum, D. R. (2015). Hubungan Antara *School Well-Being* Dengan Agresivitas. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(1), 202–207.
- Ningrum, F. S., & Amna, Z. (2020). *Cyberbullying Victimization* dan Kesehatan Mental pada Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1). <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.35-48>
- Pleeging, E., Burger, M., & van Exel, J. (2021). *The Relations between Hope and Subjective Well-Being: a Literature Overview and Empirical Analysis. Applied Research in Quality of Life*, 16(3), 1019–1041. <https://doi.org/10.1007/s11482-019-09802-4>
- Pramisya, R., & Hermaleni, T. (2021). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *Subjective Well-Being* pada remaja dari keluarga etnis Minang. *Mediapsi*, 7(1), 76–88 <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.8>
- Raharja, B. N., & Indati, A. (2019). Hubungan antara Kebijakan dengan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>
- Rahma, U., Pramitadewi, K. P., Faizah, F., & Perwiradara, Y. (2020). Pengaruh persepsi dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan di sekolah siswa SMA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 163–176. <https://doi.org/10.24854/jpu106>
- Rahman, R. D. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi, *self efficacy*, dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi akademis mahasiswa. *Tazkiya: Journal of Psychology*, 4(2), 55–76. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10839>
- Rahmi, F., & Lita Hadiati Wulandari, R. (2019). Hasnida and Rr. Lita Hadiati Wulandari, -*Effect of Academic Resilience on Subjective Well-Being of Students in Islamic Boarding Schools. International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4(3), 347–349.
- Rifki, M. R., Tunnissa, F., Agustina, R., Mulyani, R., Albanna, A., & Fitria, I. (2021). Memaknai kebahagiaan: Analisis Kualitatif pada Komunitas Punker di Kota Banda Aceh. *Indonesian Psychological Research*, 3(1). <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.366>

- Rincón-Gallardo, S. (2020). *De-schooling Well-being: Toward a Learning-Oriented Definition*. *Ecnu Review of Education*, 3(3), 452–469. <https://doi.org/10.1177/2096531120935472>
- Ringdal, R., Bjørnsen, H. N., Espnes, G. A., Bradley Eilertsen, M. E., & Moksnes, U.K. (2021). *Bullying, social support and adolescents' mental health: Results from a follow-up study*. *Scandinavian Journal of Public Health*, 49(3), 309–316. <https://doi.org/10.1177/1403494820921666>
- Ristiani, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi. Skripsi: Jakarta.
- Rizki, R. N., Murad, A., & Damayanti, N. (2019). Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja di Lapas Kelas IIB di Kualasimpang.
- Robana, R., Hikmawati, F., & Ningsih, E. (2018). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI MAN Surade Kabupaten Sukabumi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.2159>
- Rohman, I. H., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara *Adversty Intelligence* dengan *School Well-Being* (Studi pada Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang). *Empati*, 5(2), 322–326.
- Rulanggi, R., Fahera, J., & Novira, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa. Seminar Nasional Psikologi UM, (April), 406–412.
- Saifuddin, M., & Andriani, I. (2018). Religiusitas dan *Subjective Well-Being* Pada Wanita yang Menggunakan Cadar. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 200–206. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2265>
- Santrock. John. W. (2007). *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. (Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. 5th. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shaleh, A. R., Rahayu, A., Zubeir, A., & Istiqlal, A. (2020). *Gratitude and social support as predictors for fishermen's subjective well-being*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4859>
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. In Bumi Aksara.
- Suseno, M. N. & Sugiyanto. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 37(1), 94-109
- Stephanie, D. M. (2018). *Religiosity Conflict of Homosexual: a Phenomenological Study on Gay and*. 13(2), 197–207.
- Tarigan, M., Kunci, K., Sosial, D., Subjektif, K., & Tunggal, O. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well-Being* pada Remaja yang Memiliki Orangtua Tunggal *The Relationship of Social Support with Subjective Well-Being on Teenagers Who Have Single Parents*. In *Jurnal Diversita* (Vol. 4, Issue 1). Online. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>
- Taylor, S. E. (2009). *Health Psychology 7th ed.* New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group
- Terapan, J. P., Pendidikan, D., Dewi, L., Psikologi, M., & Dahlan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* Lharasati Dewi Naila Nasywa. 1(1), 54–62. <http://journals.sagepub.com/>
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudiana, W. (2019). Peranan Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 131–144. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5323>
- Tian, L., Zhao, J., & Huebner, E. S. (2015). *School-related social support peer-group and subjective well-being in school among adolescents: The role of self-system factors*. *Journal of Adolescence*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.09.003>
- Utami, M. S. (2015). Keterlibatan dalam Kegiatan dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144–163. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7892>
- Vargas-Madriz, L. F., & Konishi, C. (2021). *The Relationship Between Social Support Peer-group and Student Academic Involvement: The Mediating Role of School Belonging*. *Canadian Journal of School Psychology*, 36(4), 290–303. <https://doi.org/10.1177/08295735211034713>
- Villani, D., Sorgente, A., Iannello, P., & Antonietti, A. (2019). *The role of spirituality and religiosity in subjective well-being of individuals with different religious status*. *Frontiers in Psychology*, 10(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01525>

- Wahyuni, E., & Maulida, I. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 173–180. <https://doi.org/10.21009/insight.082.08>
- Webster, D., Dunne, L., & Hunter, R. (2021). *Association Between Social Networks and Subjective Well-Being in Adolescents: A Systematic Review*. *Youth and Society*, 53(2), 175–210. <https://doi.org/10.1177/0044118X20919589>
- Widiyawati, T. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial *Peer-Group* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa di SMA Saverius. *Endocrine*, 9(May).
- Wijayanti, L. (2012). *Dukungan sosial orang tua non materi dengan aktualisasidiri pada siswa kelas X jurusan Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Witjaksono, A. M. A. L., & Maulina, V. V. R. (2018). Gambaran *Perceived Social Support Peer-group* Pada Penderita Kanker Stadium Lanjut yang Menjalani Perawatan Paliatif. *Journal Psikogenesis*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.514>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Data Penelitian Religiusitas

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	76	
2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	67	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	82	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
6	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52
7	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64
8	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	81	
9	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65	
10	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
12	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
13	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58
14	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69
15	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	
16	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76
17	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	48
18	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	52	

19	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	65
20	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	53	
21	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	50	
22	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	65	
23	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
24	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	65
25	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	52
26	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	62
27	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	58	
28	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	73	
29	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	38
30	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68
31	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	76
32	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	67
33	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	82
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88
36	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52	
37	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
38	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	81
39	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65	
40	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
41	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
42	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	

43	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58	
44	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69	
45	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	
46	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76	
47	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	48	
48	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	52	
49	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	65	
50	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	53	
51	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	50
52	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	65
53	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
54	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	65	
55	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	52
56	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	62	
57	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	58	
58	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	73	
59	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	38
60	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
61	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	76	
62	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	67	
63	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	82	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
65	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
66	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52

67	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
68	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	81	
69	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65	
70	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
71	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
72	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68
73	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58	
74	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69	
75	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	
76	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76	
77	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	48	
78	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	52	
79	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	65	
80	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	53	
81	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	50
82	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	65	
83	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
84	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	65
85	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	52	
86	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	62	
87	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	58	
88	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	73	
89	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	38
90	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	

91	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	76
92	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	67
93	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	82	
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
95	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
96	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52		
97	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
98	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	81	
99	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65	
100	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
101	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
102	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
103	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58	
104	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69	
105	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	
106	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76	
107	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	48	
108	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	52	
109	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	65	
110	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	53	
111	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	50
112	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	65	
113	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
114	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	65	

115	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	52
116	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	62
117	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2	3	58
118	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	73	
119	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	38	
120	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
121	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	76	
122	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	67
123	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	82
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
125	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
126	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52	
127	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
128	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
129	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	67	
130	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	82	
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
132	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
133	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52	
134	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
135	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	81	
136	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65		
137	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
138	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	

139	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68
140	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58	
141	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69	
142	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	
143	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76	
144	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	48	
145	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	52	
146	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	65	
147	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	53	
148	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	50
149	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	65	
150	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
151	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	65	
152	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	52	
153	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	62	
154	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	58	
155	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	73	
156	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	38	
157	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
158	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	76	
159	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	67	
160	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	82	
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
162	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88	

163	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52	
164	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
165	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	81	
166	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65	
167	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
168	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
169	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
170	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58	
171	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69	
172	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	
173	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76	
174	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	48	
175	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	52	
176	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	65	
177	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3	1	53	
178	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	50	
179	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	65	
180	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	59	
181	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	65	
182	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	52	
183	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	62	
184	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	58	
185	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	73	
186	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	38

187	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68
188	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	76	
189	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	67	
190	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	82	
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
192	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
193	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	52		
194	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	64	
195	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	81	
196	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	65	
197	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	69	
198	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
199	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	68	
200	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	58	
201	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	69	
202	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	59	



Data Penelitian Dukungan Sosial Peer Group

Sub jek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jum lah
1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	90
2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100
6	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56	
7	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56	
8	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	88	
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	74	
10	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
12	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
13	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	74	
14	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68	
15	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56	
16	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	78	
17	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	44	
18	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	74	
19	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	78	
20	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	66	
21	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	72	

22	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	78	
23	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	62	
24	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	68	
25	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	64	
26	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	71	
27	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	79
28	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	2	80
29	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	48
30	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
31	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	90	
32	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
33	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100
36	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56
37	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56
38	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	88
39	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	74
40	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
42	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
43	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	74	
44	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68	
45	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56	

46	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	78			
47	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	44			
48	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	74			
49	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	78		
50	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	66		
51	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	72		
52	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	78		
53	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	62		
54	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	68	
55	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	64	
56	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	71		
57	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79	
58	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	80	
59	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	48	
60	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
61	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	90
62	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
63	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82		
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
65	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100	
66	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56		
67	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56		
68	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	88		
69	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	74

70	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
72	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76		
73	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	74		
74	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68	
75	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56	
76	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	78		
77	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	44	
78	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	74	
79	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	78	
80	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	66	
81	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	72	
82	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	78	
83	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	62	
84	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	68	
85	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	64	
86	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	71	
87	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79	
88	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	80	
89	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	48	
90	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
91	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	90	
92	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
93	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82

94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
95	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	100
96	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	56	
97	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56						
98	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	88		
99	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	74		
100	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80			
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
102	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76			
103	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	74	
104	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68			
105	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56			
106	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	78				
107	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	44			
108	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	74			
109	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	78			
110	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	66			
111	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	72			
112	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	78			
113	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	62			
114	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	68			
115	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	64			
116	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	71			
117	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79			

118	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	80	
119	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	48
120	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
121	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	90	
122	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
123	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82		
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
125	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100	
126	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56	
127	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56	
128	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	90	
129	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
130	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82		
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
132	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100		
133	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56	
134	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56	
135	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	88	
136	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	74	
137	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80	
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
139	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
140	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	74	
141	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68	

142	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56	
143	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	78		
144	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	44		
145	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	74	
146	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	78	
147	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	66	
148	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	72	
149	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	78
150	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	62	
151	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	68	
152	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	64	
153	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	71
154	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	79
155	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	80	
156	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	48	
157	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
158	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	90
159	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78	
160	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82		
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
162	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100	
163	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56	
164	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56	
165	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	88	

166	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	74
167	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
169	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
170	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	74	
171	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68
172	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56
173	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	78
174	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	44
175	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	74
176	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	78
177	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	66
178	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	72
179	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	78
180	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	62
181	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	68
182	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	64
183	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	71
184	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79
185	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	80
186	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	48
187	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
188	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	90
189	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	78

190	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	82		
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
192	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100			
193	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56		
194	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	56	
195	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	88	
196	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	74	
197	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	80	
198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
199	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	76	
200	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	74		
201	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	68
202	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	56	



Data Penelitian Kesejahteraan Subjektif

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	78
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
6	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75
9	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	51
10	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	64
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
12	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72
13	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	68
14	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	62
15	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	42
16	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	70
17	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37
18	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	64
19	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	66
20	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	56
21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	53

22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
23	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	55	
24	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	64		
25	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	58	
26	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	55	
27	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
28	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	65	
29	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	38
30	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	72
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	78
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73	
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
36	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42	
38	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75	
39	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	51	
40	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	64	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
42	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
43	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	68	
44	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	62	
45	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	42	

46	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	70	
47	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37		
48	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	64		
49	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	66	
50	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	56	
51	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	53	
52	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
53	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	55	
54	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	64	
55	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	58	
56	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	55	
57	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
58	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	65	
59	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	38
60	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	78
62	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73	
63	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
66	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47	
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42	
68	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75	
69	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	51	

70	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	64	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
72	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
73	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	68	
74	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	62	
75	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	42	
76	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	70
77	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37	
78	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	64	
79	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	66	
80	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	56	
81	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	53	
82	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
83	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	55	
84	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	64	
85	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	58	
86	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	55	
87	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
88	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	65	
89	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	38	
90	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
92	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73	
93	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	

94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
96	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47	
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42
98	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75	
99	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	51
100	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	64
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
102	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	72
103	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	68
104	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	62
105	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	42
106	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	70
107	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37
108	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	64
109	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	66
110	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	56
111	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	53
112	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	61
113	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	55
114	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	64
115	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	58
116	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	55
117	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	61

118	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	65	
119	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	38	
120	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	78	
122	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73	
123	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
126	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47	
127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42	
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	78	
129	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73	
130	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
133	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47	
134	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42	
135	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75		
136	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	51	
137	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	64	
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
139	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
140	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	68
141	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	62	

142	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	42
143	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	70	
144	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37		
145	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	64	
146	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	66	
147	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	56	
148	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	53	
149	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
150	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	55	
151	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	64	
152	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	58	
153	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	55	
154	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
155	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	65	
156	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	38	
157	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72	
158	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	78
159	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73	
160	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
163	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47	
164	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42	
165	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75	

166	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	51
167	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	64
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
169	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72
170	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	68
171	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	62
172	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	42
173	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	70
174	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37
175	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	64
176	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	66
177	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	56
178	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	53
179	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61
180	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	55
181	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	64
182	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	58
183	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	55
184	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	61
185	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	65
186	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	38
187	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72
188	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
189	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	73

190	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	77	
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
192	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
193	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	47
194	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	42
195	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	75
196	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	51
197	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	64
198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
199	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	72
200	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	68
201	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	62
202	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	42





Lampiran 2. Skala Penelitian

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang bernama Yunita Khairunnisa. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (tesis) untuk mengetahui persepsi para siswa dan siswi terkait kehidupan di sekolahnya.

Terdapat 3 (tiga) macam skala dalam penelitian ini sebagai alat perolehan data dengan masing-masing item/ butir pernyataan di dalamnya. Skala 1A memiliki 12 item pernyataan, skala 1B memiliki 18 item pernyataan, skala 2 memiliki 32 item pernyataan dan skala 3 memiliki 40 item pernyataan (total seluruhnya adalah 102 item pernyataan). Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam mengisi skala tersebut adalah 15 hingga 30 menit.

Jumlah siswa dan siswi selaku responden dibutuhkan sebanyak 202 orang yang terdiri dari seluruh siswa dan siswa kelas MIA dan IIS. Oleh karena itu, saudara diminta kesediaan untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan saya jamin kerahasiaannya. Peneliti akan menyediakan paket alat tulis dan makanan sebagai manfaat yang bisa saudara dapatkan dan adapun resiko yang mungkin saudara terima adalah sedikit rasa letih dalam mengisi skala penelitian.

Saudara diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu saudara membutuhkan keterangan lebih lanjut, dapat menghubungi:

1. Dr. Khairina Siregar, M. A, M.Psi : 0822-7744-1723
2. Yunita Khairunnisa 0811636-1306

DATA IDENTITAS DIRI SISWA

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan diri anda:

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan dalam bentuk dua skala. Siswa/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan dalam skalaskor yang telah ditentukan sebagai berikut:

- SS** = **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diberikan.
S = **SESUAI** dengan pernyataan yang diberikan.
TS = **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diberikan.
STS = **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diberikan.

Siswa/i hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan yang tersedia dengan cara memberikan tanda centang (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman saya turut prihatin ketika saya tidak dapat menjalankan peraturan tata tertib		√		

SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMA KASIH

Skala Kesejahteraan Subjektif (IA)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Secara keseluruhan hidup saya sesuai dengan apa yang saya inginkan				
2.	Kondisi hidup saya saat ini sangat memuaskan				
3.	Saya merasa kehidupan saya sangat bermakna				
4.	Saya merasa puas dikelilingi oleh teman-teman yang baik				
5.	Saya bersyukur diberi fasilitas yang baik selama di sekolah				
6.	Kehidupan lingkungan sekolah saya sangat menyenangkan				
7.	Selama ini hidup saya tidak sesuai dengan keinginan saya				
8.	Kondisi hidup saya saat ini sangat menyedihkan				
9.	Kehidupan saya tidak memberikan makna apapun				
10.	Saya merasa tertekan dengan teman-teman di sekeliling saya				
11.	Saya sering berkeluh kesah dengan fasilitas di sekolah yang tidak lengkap				
12.	Kehidupan di lingkungan sekolah saya sangat membosankan				

SKALA Kesejahteraan Subjektif (I B)

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- TP : Tidak Pernah
 J : Jarang
 Sr : Sering
 Sl : Selalu

Dalam jangka waktu dua minggu terakhir, seberapa sering Anda merasakan perasaan-perasaan dibawah ini?

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		TP	J	Sr	SI
1.	Senang	TP	J	Sr	SI
2.	Sedih	TP	J	Sr	SI
3.	Bersemangat	TP	J	Sr	SI
4.	Marah	TP	J	Sr	SI
5.	Bangga	TP	J	Sr	SI
6.	Putus Asa	TP	J	Sr	SI
7.	Kagum	TP	J	Sr	SI
8.	Tertekan	TP	J	Sr	SI
9.	Lega	TP	J	Sr	SI
10.	Takut	TP	J	Sr	SI
11.	Tentram	TP	J	Sr	SI
12.	Khawatir	TP	J	Sr	SI
13.	Optimis	TP	J	Sr	SI
14.	Kecewa	TP	J	Sr	SI
15.	Sukses	TP	J	Sr	SI
16.	Merasa Bersalah	TP	J	Sr	SI
17.	Puas	TP	J	Sr	SI
18.	Benci	TP	J	Sr	SI

MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN

BAPAK/IBU/SAUDARA/I AGAR TIDAK ADA PERNYATAAN YANG TERLEWATI

Skala Religiusitas

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui ajaran agama saya				
2.	Saya mengamalkan ajaran agama saya				
3.	Saya memikirkan permasalahan/isu mengenai Agama				
4.	Saya tertarik mempelajari lebih dalam topik agama				
5.	Apapun yang terjadi keyakinan saya tidak akan goyah				
6.	Saya mencari tahu jawaban mengenai permasalahan agama lewat media sosial dan lainnya.				
7.	Saya kurang tertarik membicarakan masalah/isu agama				
8.	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada				
9.	Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar				
10.	Saya percaya bahwa makhluk adalah ciptaan Tuhan				
11.	Tuhan selalu mengawasi segala perbuatan yang saya lakukan				
12.	Saya tidak yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar				
13.	Saya percaya bahwa adanya Utusan Tuhan				
14.	Saya percaya dengan kitab suci agama Saya				

15	Saya yakin dengan kebenaran agama Saya				
16	Saya yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar				
17	Saya tidak pernah absen melakukan ibadah sesuai waktunya				
18	Saya menghadiri acara-acara keagamaan				
19	Saya mengikuti komunitas keagamaan				
20	Saya selalu mementingkan kegiatan lain daripada ibadah				
21	Saya tidak pernah gabung di komunitas keagamaan				
22	Saya tidak pernah mengikuti acara keagamaan				
23	Saya merasa doa saya tidak pernah terkabul				
24	Saya berdo'a secara tiba-tiba ketika mengalami kejadian yang membuat Saya tersentuh				
25	Saya merasa Tuhan tidak terlibat dalam kehidupan saya				
26	Penting bagi Saya untuk melakukan ibadah yang bersifat individual atau yang dikerjakan sendirian				
27	Saya tetap melakukan perbuatan terlarang demi keuntungan yang saya dapatkan				
28	Saya merasa sia-sia untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah				
29	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam kehidupan				

30	Saya mengalami keadaan dimana Tuhan seperti menunjukkan jalan atau mengungkap sesuatu pada Saya				
31	Saya mengalami keadaan yang membuat Saya merasa Tuhan itu nyata				
32	Saya akan menjauhi perbuatan yang dilarang agama saya				



Skala Dukungan Sosial *Peer-Group*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman saya memberikan semangat ketika saya sedang mendapatkan musibah				
2.	Teman-teman saya khawatir ketika saya sakit				
3.	Saya dan teman akan saling membantu apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan				
4.	Teman-teman saya selalu memberikan dukungan yang positif disaat saya mendapatkan masalah				
5.	Saya selalu diberi hadiah oleh teman-teman saya ketika saya mendapatkan ranking				
6.	Teman-teman saya akan memuji ketika saya rajin belajar				
7.	Teman-teman saya akan mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah				
8.	Teman-teman saya selalu mengajak saya untuk mematuhi peraturan di sekolah				
9.	Teman-teman membantu saya membersihkan kelas saat piket				
10.	Teman saya akan mengantarkan saya pulang dari sekolah jika saya tidak dijemput orang tua saya				
11.	Ketika saya tidak hadir ke sekolah, teman-teman saya akan meminjamkan buku catatan sekolah kepada saya				
12.	Teman saya suka berbagi makanan dengan saya saat di sekolah				
13.	Teman saya akan mengajarkan tentang pelajaran di sekolah yang sulit yang belum saya pahami				
14.	Saya selalu dinasehati teman saya ketika saya malas belajar				

15.	Teman-teman saya memuji saya karena saya pintar bergaul				
16.	Saya disenangi oleh teman-teman saya disekolah				
17.	Teman saya selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan masalah saya				
18.	Teman saya akan menjenguk saya ketika saya sakit				
19.	Teman saya sering mengajak saya belajar bersama				
20.	Disaat libur saya akan pergi bermain kerumah teman saya yang di sekolah				
21.	Saya selalu diejek oleh teman-teman saya ketika mendapatkan musibah				
22.	Teman-teman saya tidak peduli ketika saya sakit				
23.	Saya dan teman-teman saya tidak peduli satu sama lain meskipun ada yang membutuhkan bantuan				
24.	Teman-teman saya tidak pernah memberikan support kepada saya di saat saya menghadapi masalah				
25.	Teman-teman saya akan iri melihat saya, jika saya mendapatkan ranking				
26.	Teman-teman saya akan mengejek saya ketika saya rajin belajar				
27.	Teman-teman saya akan membiarkan saya ketika saya lupa dengan tugas sekolah				
28.	Saya pernah diajak teman saya untuk melanggar peraturan sekolah				
29.	Tidak ada yang membantu saya membersihkan kelas di saat saya piket				
30.	Teman saya akan membiarkan saya pulang sendirian jika orang tua tidak bisa menjemput saya				
31.	Tidak ada yang mau meminjamkan buku catatan sekolah kepada saya saat saya tidak hadir ke sekolah				

32.	Tidak ada teman-teman yang mau berbagi makanan dengan saya				
33.	Teman-teman saya tidak mau mengajarkan pelajaran yang sulit kepada saya disaat saya belum paham				
34.	Teman saya tidak peduli ketika saya malas belajar				
35.	Saya dikucilkan teman-teman saya karena saya dianggap kurang pandai bergaul				
36.	Saya selalu salah dimata teman saya				
37.	Teman saya tidak punya waktu untuk mendengarkan masalah saya				
38.	Tidak ada yang menjenguk saya ketika saya sakit				
39.	Saya jarang pergi belajar bersama dengan teman saya				
40.	Di waktu libur saya lebih senang menghabiskan waktu saya dirumah sendirian				



LAMPIRAN – C
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.30	.651	30
VAR00002	2.30	.651	30
VAR00003	2.20	.551	30
VAR00004	2.20	.551	30
VAR00005	2.30	.794	30
VAR00006	2.13	.776	30
VAR00007	2.30	.794	30
VAR00008	2.17	.648	30
VAR00009	2.80	.407	30
VAR00010	2.07	.785	30
VAR00011	2.63	.556	30
VAR00012	2.63	.556	30

VAR00013	2.30	.651	30
VAR00014	1.57	.626	30
VAR00015	2.80	.407	30
VAR00016	2.80	.407	30
VAR00017	2.63	.556	30
VAR00018	2.47	.571	30
VAR00019	2.80	.407	30
VAR00020	2.30	.651	30
VAR00021	2.07	.785	30
VAR00022	2.20	.551	30
VAR00023	2.30	.794	30
VAR00024	2.30	.794	30
VAR00025	2.20	.551	30
VAR00026	2.30	.794	30
VAR00027	1.53	.571	30
VAR00028	2.13	.776	30
VAR00029	2.17	.648	30
VAR00030	2.80	.407	30
VAR00031	2.07	.785	30
VAR00032	2.63	.556	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.10	114.507	.723	.919
VAR00002	72.10	114.507	.723	.919
VAR00003	72.20	118.786	.493	.922
VAR00004	72.20	118.786	.493	.922
VAR00005	72.10	113.679	.631	.920
VAR00006	72.27	117.995	.380	.924
VAR00007	72.10	113.679	.631	.920
VAR00008	72.23	117.909	.475	.922

VAR00009	71.60	120.110	.531	.922
VAR00010	72.33	116.161	.486	.923
VAR00011	71.77	117.082	.633	.921
VAR00012	71.77	117.082	.633	.921
VAR00013	72.10	114.507	.723	.919
VAR00014	72.83	125.385	-.055	.929
VAR00015	71.60	120.110	.531	.922
VAR00016	71.60	120.110	.531	.922
VAR00017	71.77	117.082	.633	.921
VAR00018	71.93	121.030	.690	.925
VAR00019	71.60	120.110	.531	.922
VAR00020	72.10	114.507	.723	.919
VAR00021	72.33	116.161	.486	.923
VAR00022	72.20	118.786	.493	.922
VAR00023	72.10	113.679	.631	.920
VAR00024	72.10	113.679	.631	.920
VAR00025	72.20	118.786	.493	.922
VAR00026	72.10	113.679	.631	.920
VAR00027	72.87	126.120	-.112	.929
VAR00028	72.27	117.995	.380	.924
VAR00029	72.23	117.909	.475	.922
VAR00030	71.60	120.110	.531	.922
VAR00031	72.33	116.161	.486	.923
VAR00032	71.77	117.082	.633	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.40	125.007	11.181	32

Reliability

Scale: Dukungan Sosial Peer-Group

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.53	.730	30
VAR00002	3.37	.490	30
VAR00003	2.97	.669	30
VAR00004	2.47	.776	30
VAR00005	2.47	.776	30
VAR00006	1.67	.479	30
VAR00007	2.50	.820	30
VAR00008	2.67	.922	30
VAR00009	2.93	.907	30
VAR00010	2.37	.850	30
VAR00011	2.80	1.157	30
VAR00012	2.47	1.042	30
VAR00013	2.93	.450	30

VAR00014	2.47	1.106	30
VAR00015	1.70	.535	30
VAR00016	2.97	.669	30
VAR00017	2.93	.907	30
VAR00018	2.47	.776	30
VAR00019	2.93	.450	30
VAR00020	1.67	.661	30
VAR00021	2.97	.669	30
VAR00022	2.97	.669	30
VAR00023	2.37	.850	30
VAR00024	2.50	.820	30
VAR00025	2.10	.803	30
VAR00026	2.67	.922	30
VAR00027	2.37	.850	30
VAR00028	3.37	.556	30
VAR00029	2.37	.850	30
VAR00030	1.83	.531	30
VAR00031	2.47	1.042	30
VAR00032	2.93	.450	30
VAR00033	2.47	1.106	30
VAR00034	2.97	.669	30
VAR00035	2.97	.669	30
VAR00036	2.93	.907	30
VAR00037	1.63	.556	30
VAR00038	2.93	.450	30
VAR00039	2.50	1.137	30
VAR00040	2.97	.669	30

Item-Total Statistics

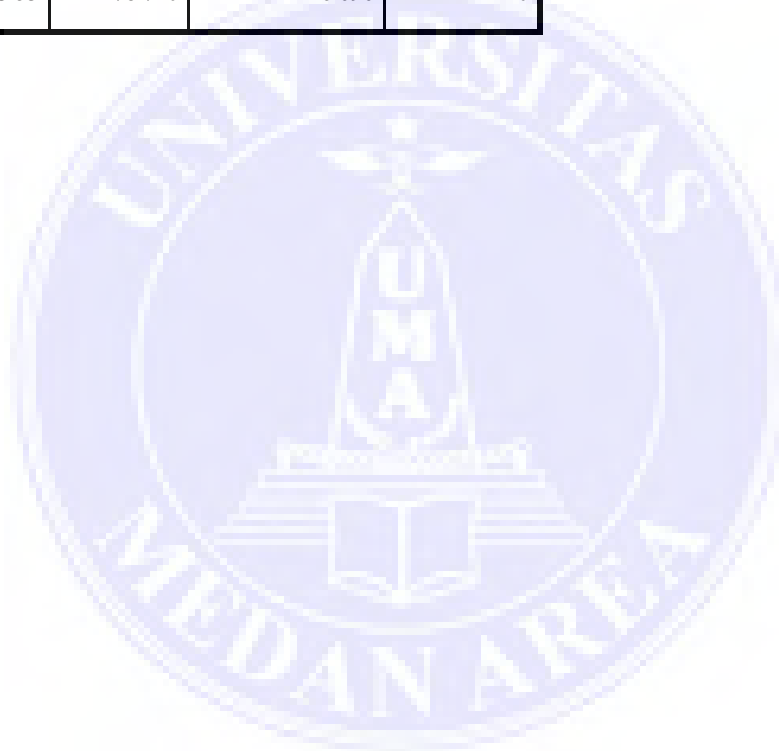
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.00	259.517	.794	.931
VAR00002	100.17	271.799	.415	.934

VAR00003	100.57	261.840	.760	.931
VAR00004	101.07	260.202	.716	.931
VAR00005	101.07	260.202	.716	.931
VAR00006	101.87	278.326	.011	.936
VAR00007	101.03	258.447	.744	.931
VAR00008	100.87	262.602	.511	.933
VAR00009	100.60	260.800	.584	.932
VAR00010	101.17	265.247	.461	.934
VAR00011	100.73	260.133	.463	.934
VAR00012	101.07	262.478	.450	.934
VAR00013	100.60	269.076	.641	.933
VAR00014	101.07	257.444	.566	.933
VAR00015	101.83	275.454	.169	.935
VAR00016	100.57	261.840	.760	.931
VAR00017	100.60	260.800	.584	.932
VAR00018	101.07	260.202	.716	.931
VAR00019	100.60	269.076	.641	.933
VAR00020	101.87	284.395	-.273	.939
VAR00021	100.57	261.840	.760	.931
VAR00022	100.57	261.840	.760	.931
VAR00023	101.17	265.247	.461	.934
VAR00024	101.03	258.447	.744	.931
VAR00025	101.43	283.978	-.217	.939
VAR00026	100.87	262.602	.511	.933
VAR00027	101.17	265.247	.461	.934
VAR00028	100.17	272.557	.320	.935
VAR00029	101.17	265.247	.461	.934
VAR00030	101.70	276.493	.111	.936
VAR00031	101.07	262.478	.450	.934
VAR00032	100.60	269.076	.641	.933
VAR00033	101.07	257.444	.566	.933
VAR00034	100.57	261.840	.760	.931
VAR00035	100.57	261.840	.760	.931

VAR00036	100.60	260.800	.584	.932
VAR00037	101.90	283.334	-.262	.938
VAR00038	100.60	269.076	.641	.933
VAR00039	101.03	255.689	.598	.932
VAR00040	100.57	261.840	.760	.931

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103.53	278.740	16.696	40



Reliability

Scale: Kesejahteraan Subjektif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.37	.850	30
VAR00002	2.47	1.042	30
VAR00003	2.47	1.042	30
VAR00004	2.93	.254	30
VAR00005	2.93	.450	30
VAR00006	2.47	1.106	30
VAR00007	2.97	.669	30
VAR00008	2.47	1.106	30
VAR00009	2.93	.450	30
VAR00010	2.37	.850	30
VAR00011	2.93	.450	30
VAR00012	3.27	.740	30
VAR00013	2.47	1.106	30

VAR00014	2.50	1.137	30
VAR00015	3.27	.740	30
VAR00016	2.47	1.042	30
VAR00017	2.50	.820	30
VAR00018	2.67	.922	30
VAR00019	2.93	.907	30
VAR00020	2.67	.922	30
VAR00021	2.63	.999	30
VAR00022	2.47	1.042	30
VAR00023	2.47	1.042	30
VAR00024	2.63	.999	30
VAR00025	2.93	.450	30
VAR00026	2.47	1.106	30
VAR00027	2.97	.669	30
VAR00028	2.47	1.106	30
VAR00029	1.60	.621	30
VAR00030	2.37	.850	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.67	238.299	.559	.937
VAR00002	76.57	231.978	.650	.936
VAR00003	76.57	231.978	.650	.936
VAR00004	76.10	253.128	.062	.940
VAR00005	76.10	246.921	.464	.938
VAR00006	76.57	229.564	.683	.935
VAR00007	76.07	240.478	.615	.937
VAR00008	76.57	229.564	.683	.935
VAR00009	76.10	246.921	.464	.938
VAR00010	76.67	238.299	.559	.937
VAR00011	76.10	246.921	.464	.938

VAR00012	75.77	239.013	.618	.936
VAR00013	76.57	229.564	.683	.935
VAR00014	76.53	228.189	.705	.935
VAR00015	75.77	239.013	.618	.936
VAR00016	76.57	231.978	.650	.936
VAR00017	76.53	239.085	.549	.937
VAR00018	76.37	241.344	.401	.939
VAR00019	76.10	240.369	.444	.938
VAR00020	76.37	241.344	.401	.939
VAR00021	76.40	230.938	.716	.935
VAR00022	76.57	231.978	.650	.936
VAR00023	76.57	231.978	.650	.936
VAR00024	76.40	230.938	.716	.935
VAR00025	76.10	246.921	.464	.938
VAR00026	76.57	229.564	.683	.935
VAR00027	76.07	240.478	.615	.937
VAR00028	76.57	229.564	.683	.935
VAR00029	77.43	252.116	.060	.941
VAR00030	76.67	238.299	.559	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.03	253.689	15.928	30

LAMPIRAN – D UJI NORMALITAS



Lampiran 3. Uji Normalitas

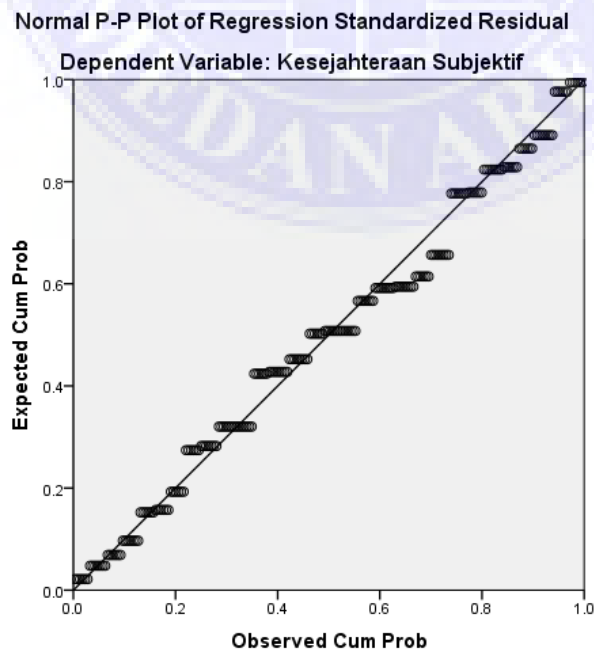
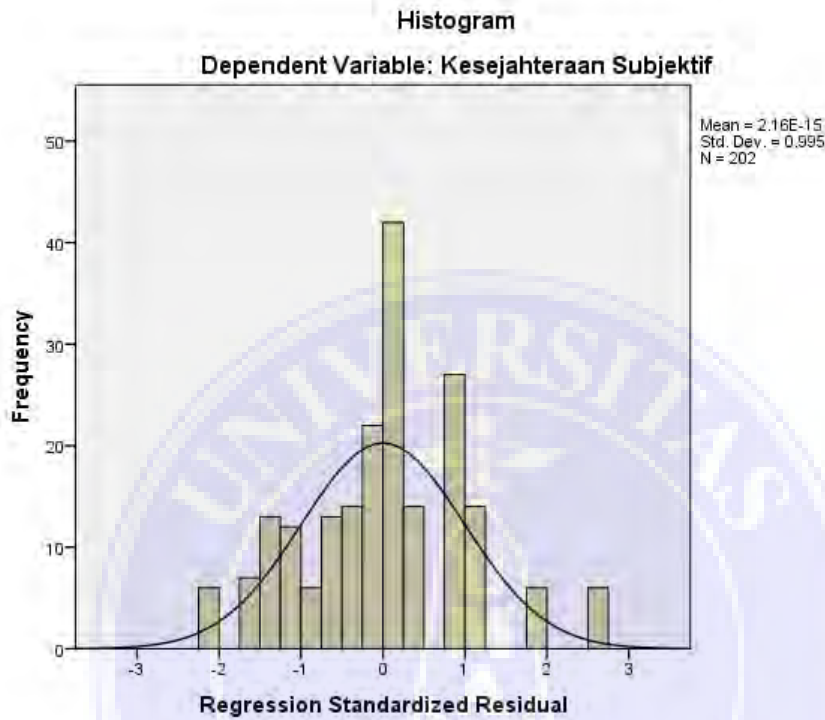
NPar Tests

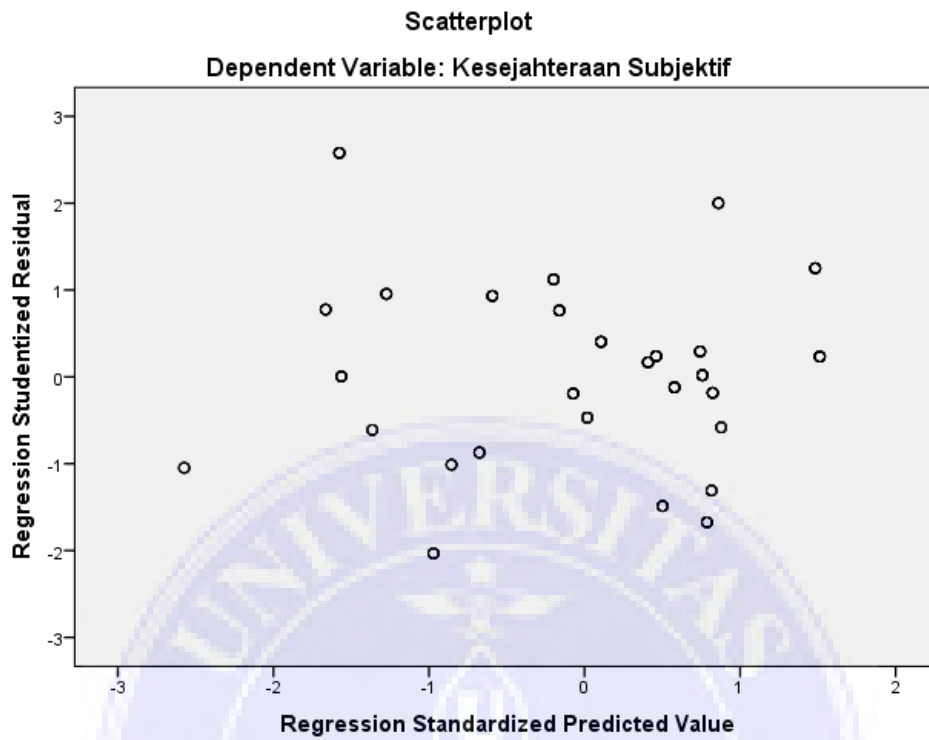
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Dukungan Sosial Peer-Group	Kesejahteraan Subjektif
N		202	202	202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.91	74.53	57.82
	Std. Deviation	10.010	9.848	10.028
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.165	.141
	Positive	.090	.076	.104
	Negative	-.190	-.165	-.141
Test Statistic		.190	.165	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c	.099 ^c	.116 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Charts







Lampiran 4. Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan Subjektif * Religiusitas	202	100.0%	0	0.0%	202	100.0%
Kesejahteraan Subjektif * Dukungan Sosial Peer- Group	202	100.0%	0	0.0%	202	100.0%

Kesejahteraan Subjektif * Religiusitas

Kesejahteraan Subjektif

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
38	38.00	6	.000
50	56.00	6	.000
52	58.00	6	.000
53	56.00	6	.000
62	67.00	6	.000
65	62.50	12	1.567
68	55.00	6	.000
73	69.14	14	4.622
74	75.00	6	.000
81	78.00	7	.000
82	80.00	8	.000
85	85.31	13	2.594
87	97.00	6	.000
88	82.67	21	3.773
89	75.00	14	.000
90	82.13	15	2.066
91	79.00	6	.000

94	102.00	8	.000
97	87.00	8	.000
98	87.00	13	.000
99	82.00	7	.000
103	98.00	8	.000
Total	76.82	202	14.028

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Subjektif * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	38821.701	21	1848.652	45.905	.000
		Linearity	31706.670	1	31706.670	79.331	.001
		Deviation from Linearity	7115.031	20	355.752	87.734	.079
	Within Groups		729.884	180	4.055		
Total			39551.584	201			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Subjektif * Religiusitas	.795	.502	.891	.782

Kesejahteraan Subjektif * Dukungan Sosial Peer Group

Report

Kesejahteraan Subjektif

Dukungan Sosial Peer-Group	Mean	N	Std. Deviation

48	38.00	6	.000
62	67.00	6	.000
64	58.00	6	.000
66	56.00	6	.000
68	64.00	6	.000
72	56.00	6	.000
74	55.00	6	.000
78	61.00	6	.000
79	64.00	6	.000
81	73.00	8	.000
83	79.00	6	.000
88	78.00	7	.000
89	75.00	14	.000
93	75.00	6	.000
94	80.00	8	.000
100	83.53	15	.516
101	77.00	6	.000
102	84.00	8	.000
103	87.00	13	.000
104	82.00	7	.000
105	87.00	8	.000
107	80.00	7	.000
108	88.00	6	.000
110	91.08	13	5.708
119	98.00	8	.000
122	102.00	8	.000
Total	76.82	202	14.028

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Subjektif * Dukungan Sosial Peer-Group	Between Groups	(Combined)	39156.928	25	1566.277	68.493	.000
		Linearity	35176.018	1	35176.018	87.010	.001
		Deviation from Linearity	3980.910	24	165.871	73.972	.082
Within Groups			394.656	176	2.242		
Total			39551.584	201			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Subjektif * Dukungan Sosial Peer-Group	.743	.689	.895	.890

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial Peer-Group, Religiusitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif

b. All requested variables entered.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.603	.902	4.387

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Peer-Group, Religiusitas

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35721.500	2	17860.750	97.992	.000 ^b
	Residual	3830.084	199	19.247		
	Total	39551.584	201			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Peer-Group, Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.032	1.653		4.255	.000
	Religiusitas	.229	.043	.261	5.324	.000
	Dukungan Sosial Peer-Group	.558	.039	.709	14.443	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.50	96.98	76.82	13.331	202

Std. Predicted Value	-2.574	1.512	.000	1.000	202
Standard Error of Predicted Value	.312	.886	.514	.149	202
Adjusted Predicted Value	42.69	96.97	76.81	13.319	202
Residual	-8.873	11.193	.000	4.365	202
Std. Residual	-2.022	2.551	.000	.995	202
Stud. Residual	-2.033	2.579	.001	1.003	202
Deleted Residual	-8.964	11.438	.008	4.440	202
Stud. Deleted Residual	-2.049	2.617	.002	1.009	202
Mahal. Distance	.020	7.204	1.990	1.794	202
Cook's Distance	.000	.049	.006	.010	202
Centered Leverage Value	.000	.036	.010	.009	202

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif



LAMPIRAN – F
UJI KORELASI

Lampiran 5. Uji Korelasi**Correlations****Correlations**

		Religiusitas	Dukungan Sosial Peer-Group	Kesejahteraan Subjektif
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.650**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	202	202	202
Dukungan Sosial Peer-Group	Pearson Correlation	.650**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	202	202	202
Kesejahteraan Subjektif	Pearson Correlation	.795**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	202	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN – G
DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 6. Dokumentasi







Lampiran 7. Surat Penelitian



**YAYASAN AMANAH KARAMAH
SMA ISLAM AL ULMU TERPADU**
STATUS : TERAKREDITASI "A" (AMAT BAIK) NO. : MA. 000939
Jln. Tuasan No. 35 Medan, 20222 Telp. (061) 6642331 / WA : 0812 7764 5792
www.alulumterpadu.sch.id | email : yak.alulumterpadu@gmail.com
NSS : 304076009264 NPSN : 10257886

SURAT KETERANGAN
Nomor : 189/SMA-AUT/E.23/XII/2022

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Medan Area Pascasarjana nomor : 1475/PPS-UMA/D/01/XI/2022 pada 16 November 2022 perihal Izin Penelitian. Dengan ini Kepala Sekolah SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan, Jalan Tuasan No.35 Medan, Propinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

Nama	: Yunita Khairunnisa
N P M	: 211804002
Program Studi	: Magister Psikologi
Judul Penelitian	: "Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Peer-Group dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan".

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan pada tanggal 16 November s.d 16 Desember 2022

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Desember 2022
SMK Kepala Sekolah
YAYASAN AMANAH KARAMAH
SMA ISLAM AL ULMU TERPADU
MEDAN
Bahang Harefaan Damanik, S. Pd



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/23